

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK  
DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA  
KELAS X SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:  
**Fitri Handayani**  
NIM. 11201244036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul "*Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik dalam Keterampilan Memulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta*" ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta,     Maret 2016





Pembimbing

Dr. Nurhadi, M.Hum  
197007071999031003

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Keefektifan Model Pembelajaran Sinematik dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta* ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 11 April 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Suroso, M.Pd, M.Th	Ketua Penguji		25-4-2016
Dwi Budiyanto, M. Hum	Sekretaris Penguji		25-4-2016
Dr. Maman Suryaman, M.Pd	Penguji I		22-4-2016
Dr. Nurhadi, M.Hum	Penguji II		25-4-2016

Yogyakarta, April 2016

Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan



DR. WIDYASTUTI PURBANI, M.A.  
NIP. 19610324 199001 2 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Fitri Handayani**

NIM : 11201244036

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

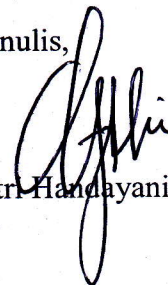
menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2016

Penulis,

Fitri Handayani





## **MOTTO**

Sesuatu terjadi bukan karena doa, tapi karena takdir dan doa yang kita ucapkan sebelum itu sudah satu paket dengan takdir tersebut.

*Sujiwo Tedjo*

Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu dan yang membencimu tidak percaya itu.

*Ali bin Abi Thalib*

Jangan jadi sebagaimana mestinya, jadilah sebagaimana seharusnya.

*Fitri Handayani*

## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*ibu, bapak, keluarga, dan sahabat.*

*Almamater UNY*

*Bangsa dan Negara Indonesia*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tidak terbatas, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan judul “*Keefektifan Model Pembelajaran Sinematik dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta*”. Penelitian ini digunakan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Rasa hormat dan terima kasih saya sampaikan kepada pembimbing saya, bapak Dr. Nurhadi, M. Hum yang penuh kebijaksanaan telah memberi arahan dan motivasi. Saya mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta yang telah memberika izin untuk dapat melakukan penelitian. Terima kasih juga saya sampaikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Drs. Budiyono yang telah membantu saya selama penelitian ini. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta, khususnya kelas XF dan XG yang telah membantu dalam proses penelitian.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan motivasi, dukungan serta doa sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga saya ucapkan kepada Om Bambang Wisnu Handjali dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada saya agar dapat menyelesaikan studi dengan baik. Terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman Nolkoma yang senantiasa membantu di setiap kesulitan dan senantiasa berbagi ilmu bersama.

Saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih ada kesalahan dalam penulisan, penyusunan, bahasa, maupun dalam segi isi. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna memperbaiki kesalahan yang ada.

Yogyakarta, Maret 2016

Penyusun



Fitri Handayani

## DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL .....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Hasil Penelitian .....	6
1. Manfaat Teoritis .....	6
2. Manfaat Praktis .....	7
G. Batasan Istilah .....	8
 BAB II KAJIAN TEORI .....	 10
A. Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah.....	10
B. Puisi .....	11
1. Pengertian Puisi .....	11
2. Unsur-unsur Pembangun Puisi .....	12



C. Keterampilan Menulis Puisi .....	16
1. Pengertian Menulis .....	16
2. Fungsi dan Tujuan Menulis .....	17
3. Hakikat Pembelajaran Menulis Puisi .....	18
4. Model-model Pembelajaran dalam Keterampilan Menulis Puisi .....	19
D. Model Pembelajaran Sinektik .....	20
E. Model Pembelajaran Sinektik dalam Menulis Puisi .....	26
F. Pedoman Penilaian Menulis Puisi .....	28
G. Penelitian yang Relevan .....	29
H. Kerangka Pikir .....	32
I. Hipotesis .....	34
 BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Metode Penelitian .....	35
C. Desain Penelitian .....	36
D. Penentuan Populasi dan Sampel .....	36
1. Populasi Penelitian .....	36
2. Sampel Penelitian .....	37
E. Metode Pengumpulan Data .....	37
F. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
1. Tempat Penelitian .....	38
2. Waktu Penelitian .....	38
G. Instrumen Penelitian .....	38
1. Bentuk Instrumen .....	38
2. Validitas Instrumen .....	39
3. Reliabilitas Instrumen .....	40
H. Teknik Analisis Data .....	40
1. Uji Normalitas .....	41
2. Uji Homogenitas .....	42

I. Hipotesis Statistik .....	42
J. Definisi Operasional .....	44
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. HASIL PERSYARATAN UJI ANALISIS DATA .....	45
1. Uji Normalitas Sebaran Data .....	46
2. Uji Homogenitas Sebaran Data .....	48
B. HASIL PENELITIAN .....	49
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen .....	49
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	49
b. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	51
c. Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	54
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol .....	55
a. Deskripsi Data <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	55
b. Deskripsi Data <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	58
c. Perbandingan Data Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	60
d. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	61
C. PEMBAHASAN DATA PENELITIAN .....	61
1. Uji Sampel Bebas .....	62
a. Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	62
b. Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	64

2. Uji Sampel Berhubungan .....	66
a. Uji-t Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	66
b. Uji-t Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	67
c. Hasil Uji Hipotesis .....	69
1) Hipotesis Pertama .....	69
2) Hipotesis Kedua .....	70
 D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	72
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol .....	73
2. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Sinematik pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.....	84
E. KETERBATASAN PENELITIAN .....	86
 BAB V PENUTUP .....	88
A. Simpulan .....	88
B. Implikasi .....	89
C. Saran .....	90
DAFTAR PUSTAKA .....	91
LAMPIRAN .....	93

## DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1 : Desain Penelitian <i>Pretest – Posttest Control Group</i> .....	36
Tabel 2 : Populasi Penelitian Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X SMAN 5 Yogyakarta.....	37
Tabel 3 : Hasil Uji Normalitas Sebaran dengan <i>Kolmogorov –Smirnov</i> dan <i>Shapiro Wilk</i> .....	47
Tabel 4 : Hasil Uji Homogenitas Varian .....	48
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Eksperimen .....	50
Tabel 6 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	51
Tabel 7 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Eksperimen .....	52
Tabel 8 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	53
Tabel 9 : Perbandingan Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	55
Tabel 10 : Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Pada Kelompok Kontrol .....	56
Tabel 11 : Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	57

Tabel 12	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol .....	58
Tabel 13	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	59
Tabel 14	: Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol...	60
Tabel 15	: Perbandingan Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	61
Tabel 16	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	63
Tabel 17	: Rangkuman Hasil Uji-T Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 18	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	65
Tabel 19	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	65
Tabel 20	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	66
Tabel 21	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	67
Tabel 22	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	68
Tabel 23	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	



	Kelompok Eksperimen.....	68
Tabel 24	: Perbandingan Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi	
	Kelompok Kontrol danEksperimen .....	80
Tabel 25	: Perbandingan Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi	
	Kelompok Kontrol.....	81

## DAFTAR GAMBAR

halaman

Gambar 1	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	50
Gambar 2	: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	51
Gambar 3	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	53
Gambar 4	: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen .....	54
Gambar 5	: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	56
Gambar 6	: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	57
Gambar 7	: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol .....	59
Gambar 8	: Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Menulis PuisiKelompok Kontrol .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

halaman

Lampiran 1	: Daftar Skor <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Siswa Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	93
Lampiran 2	: Hasil Penghitungan Kategori Penghitungan Data .....	97
Lampiran 3	: Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	101
Lampiran 4	: Instrumen Penelitian .....	102
Lampiran 5	: Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	106
Lampiran 6	: Lembar Jawab Siswa .....	107
Lampiran 7	: Uji Normalitas Sebaran Data.....	108
Lampiran 8	: Uji Homogenitas Sebaran Data .....	112
Lampiran 9	: Distribusi Frekuensi Sebaran Data .....	114
Lampiran 10	: Uji-t Sampel Bebas Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	122
Lampiran 11	: Uji-t Sampel Berhubungan Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen .....	124
Lampiran 12	: RPP Kelompok Eksperimen .....	126
Lampiran 13	: RPP Kelompok Kontrol .....	137
Lampiran 14	: Silabus .....	145
Lampiran 15	: Hasil Pekerjaan Siswa .....	146
Lampiran 16	: Dokumentasi .....	158
Lampiran 17	: Surat Izin Penelitian .....	159

KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK  
DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA  
oleh Fitri Handayani  
NIM 11201244036

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis puisi di kelas X SMAN 5 Yogyakarta antara siswa yang menggunakan model pembelajaran sinektik dengan siswa yang tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik ini efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi atau tidak.

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian yang digunakan adalah *control group pretest posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Penentuan sampel penelitian dilakukan secara acak. Berdasarkan teknik tersebut didapatkan kelas XF sebagai kelompok eksperimen dan XG sebagai kelompok kontrol. Tes berupa *pretest* dan *posttest*. Soal dalam penelitian ini berupa tes soal menulis puisi. Pengujian hasil penelitian ini dengan program SPSS 16. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis uji-t sampel bebas *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t -4,125$  dengan  $df 62$  dan  $P$  sebesar  $0,000$  ( $P < 0,05$ ). Hasil analisis uji-t sampel berhubungan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh nilai  $t -6,102$  dengan  $df 31$  dan  $P$  sebesar  $0,000$  ( $P < 0,05$ ). Simpulan penelitian ini adalah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara kelompok yang menggunakan model pembelajaran sinektik dengan kelompok yang tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik.

Kata kunci : model pembelajaran sinektik, puisi, keterampilan menulis

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan di Indonesia berpedoman pada kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum menjadi acuan pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum berbasis kompetensi yang bernama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP bertujuan untuk membuat peserta didik mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP mencakup dua komponen, yaitu standar kompetensi berbahasa dan standar kompetensi bersastra. Standar kompetensi bersastra di sekolah menekankan pada kemampuan peserta didik dalam berolah sastra. Kegiatan berolah sastra diwujudkan dalam empat keterampilan yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengarkan atau biasa juga disebut dengan keterampilan menyimak dalam pelajaran Bahasa Indonesia tidak sekedar untuk menangkap pesan yang tampak dalam ekspresi verbal seperti halnya keterampilan menyimak bahasa asing (Nurhidayah, 2015: 331). Apabila keterampilan menyimak siswa sudah baik, maka hal tersebut juga akan berpengaruh pada keterampilan yang lain seperti berbicara, membaca, dan menulis.



Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 1497), menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan. Dengan demikian keterampilan menulis bagi siswa sangat penting karena bertujuan untuk mengasah dan mengolah kecakapan siswa dalam mengungkapkan perasaan serta pikiran dalam bentuk tulisan. Menuangkan ide, gagasan, perasaan ke dalam tulisan bukanlah suatu hal yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dalam menuangkannya. Untuk menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis, siswa dapat berlatih menulis karangan baik itu fiksi maupun non fiksi. Berlatih menulis non fiksi dapat dilakukan oleh siswa dengan cara menulis puisi, naskah drama maupun cerpen.

Puisi adalah salah satu materi yang diajarkan di sekolah. Kompetensi yang diajarkan terkait dengan materi puisi, salah satunya adalah menulis puisi. Pembelajaran ini di sekolah diberikan pada siswa kelas X semester I dengan standar kompetensi: Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi. Minat pembelajaran sastra di sekolah akhir-akhir ini dirasa kurang menarik. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya nilai-nilai yang diperoleh siswa. Keadaan ini semakin diperparah dengan menurunnya minat baca sebagian besar masyarakat Indonesia.

Keterampilan berbahasa antara satu dengan lainnya mempunyai keterikatan. Ketika siswa mampu membaca dengan baik, ia akan dapat menulis dengan baik. Ketika siswa mampu menyimak dengan baik, maka ia dapat berbicara dengan baik. Demikian halnya dengan keterampilan membaca dan menulis sastra. Para siswa tidak tertarik dengan kegiatan membaca dan menulis

karya sastra. Hal tersebut didukung dengan semakin tumpulnya kepekaan sosial untuk membaca, memahami, dan menulis tentang realita sosial di sekitar.

Dalam pembelajaran menulis sastra di sekolah, penting bagi guru untuk dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter maupun pendidikan budi pekerti di dalamnya. Oleh karena itu, pada pembelajaran menulis puisi, guru dapat menanamkan nilai budi pekerti seperti rasa iba, simpati, dan empati dalam diri siswa.

Terdapat beberapa macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berbahasa. Model pembelajaran yang efektif dapat memperkaya pemahaman, dan pertumbuhan intelektual siswa serta terjadi pertukaran ide secara terbuka (Atmojo, 2013: 135). Pembelajaran menulis puisi berdasarkan sikap empati, simpati, dan iba dinilai sesuai dengan model pembelajaran sinektik. Model pembelajaran sinektik pertama kali diperkenalkan oleh William J.J Gordon dalam dunia industri untuk mengembangkan kreativitas dan mengasah rasa empati karyawan. Model ini kemudian dikembangkan ke dalam dunia pendidikan dan digunakan sebagai model pembelajaran. Terdapat tiga tahap dalam pembelajaran model sinektik yakni tahap analogi langsung, analogi personal, dan pemadatan konflik. Pengaruh globalisasi yang tidak terkontrol membuat para siswa cenderung lebih individual dan acuh terhadap kondisi masyarakat di sekitarnya sehingga mereka kurang memiliki kepekaan sosial. Model pembelajaran sinektik dirasa dapat menjadi solusi untuk permasalahan tersebut. Dalam pembelajaran ini siswa tidak

hanya mampu menulis puisi bebas tanpa aturan konkret, tetapi siswa diarahkan untuk menulis puisi bebas berdasarkan rasa empati yang mereka miliki.

Model pembelajaran sinektik inilah yang diujicobakan untuk menulis puisi bebas. Model pembelajaran ini dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas dan empati sosial. Dengan demikian, model pembelajaran sinektik memiliki potensi untuk digunakan sebagai media pembelajaran menulis puisi yang efektif. Berdasarkan hal tersebut, diadakan penelitian dengan judul, Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang tepat untuk menulis puisi.
2. Model pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal oleh guru.
3. Model pembelajaran dalam keterampilan menulis yang digunakan guru kurang inovatif.
4. Kesulitan siswa dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam sebuah puisi.
5. Guru hanya memberikan sumber belajar dari bacaan dan pengalaman.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perbedaan keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta yang menggunakan model pembelajaran sinektik pada pembelajaran menulis puisi dan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik.
2. Keefektifan penggunaan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dengan siswa yang tidak mendapat pembelajaran dengan model pembelajaran sinektik?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran sinektik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran sinektik.
2. Membuktikan keefektifan penggunaan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Manfaat tersebut dapat dikemukakan secara teoritis maupun praktis. Berikut penjelasan dari beberapa manfaat dalam penelitian ini.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan pembelajaran sastra terutama pembelajaran menulis puisi. Memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan penggunaan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta. Hasil penelitian ini juga memberikan sumbangan pada pengembangan model pembelajaran sinektik yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis khususnya menulis puisi.



## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak baik guru, siswa, sekolah dan peneliti.

- a. Manfaat yang diperoleh guru yaitu guru memperoleh pengetahuan baru dalam mewujudkan pembelajaran menulis puisi bebas secara lebih efektif dan kreatif.
- b. Bagi siswa, melalui model pembelajaran sinektik siswa lebih termotivasi dan merasakan empati mendalam pada realitas sosial di sekitarnya sehingga dapat menemukan ide dan mengembangkannya dalam puisi bebas.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat digunakan untuk mengetahui potensi siswa SMA NEGERI 5 Yogyakarta dalam keterampilan menulis puisi. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan potensi siswa untuk berprestasi di bidang sastra, terutama penulisan puisi.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai bentuk pengabdian dan penerapan dari ilmu yang di dapat serta memberikan pengalaman pembelajaran kepada peneliti terhadap fenomena yang ada di sekolah tentang materi pembelajaran menulis puisi. Model pembelajaran sinektik merupakan salah satu alternatif/pilihan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Penulisan ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian lainnya.

## **G. Batasan Istilah**

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang permasalahan yang akan diteliti, maka perlu dirumuskan batasan istilah sebagai berikut.

1. Keefektifan model pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan dikatakan efektif apabila hasil yang diperoleh setelah penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektik lebih baik daripada kelas kontrol atau dapat juga dikatakan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran sinektik.
2. Menulis adalah kegiatan menyampaikan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan. Istilah menulis dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan menulis kreatif yaitu kegiatan menulis yang bersifat apresiatif dan ekspresif.
3. Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan bait. Pada penelitian ini, puisi yang ditulis siswa tersusun atas unsur-unsur pendukung yaitu diksi, rima, bahasa kias, amanat, makna dan citraan sebagai hasil dari ungkapan perasaan tentang realita sosial.
4. Menulis puisi adalah keterampilan siswa dalam menuliskan ide, gagasan dan pengalamannya ke dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang khas yang diwujudkan ke dalam sebuah karya sastra berupa puisi.
5. Model sinektik adalah model pembelajaran yang dirancang oleh William J.J Gordon yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas dan mengasah empati. Model pembelajaran sinektik memberikan kebebasan kepada siswa

untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa pemikiran tata bahasa, cara mengawali tulisan, dan lain-lain. Penggunaan model ini dapat membantu siswa berproses kreatif melalui latihan langsung serta dapat diaplikasikan, tidak hanya bagi pengembangan kekuatan kreatif yang umum, tetapi juga bagi pengembangan respons-respons kreatif pada bidang masalah. Dalam model sinektik terdapat tiga proses yang dapat diterapkan yakni analogi langsung, analogi personal, dan pemadatan konflik.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah**

Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah yakni keterampilan menulis. Keterampilan menulis puisi merupakan keterampilan yang diajarkan pada jenjang SMA. Menulis puisi termasuk ke dalam ranah kemampuan bersastra. Fungsi utama dalam sastra yaitu untuk menumbuhkan budi pekerti, meningkatkan kepedulian sosial, menumbuhkan imajinasi, dan mengolah emosi dengan baik. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memperbaiki kemampuan membaca dan menulis pada siswa.

Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini berkenaan dengan kemampuan dan kebiasaan membaca dan menulis. Anggapan bahwa pelajaran bahasa Indonesia itu mudah merupakan salah satu faktor minimnya keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut mengenai keterampilan menulis dan membaca. Tidak hanya siswa, guru juga menghadapi kendala yang amat besar dalam kegiatan menulis.

Keterampilan menulis puisi yang diajarkan di sekolah selama ini masih menggunakan model konvensional. Peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan seringkali model ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis puisi sehingga karya yang dihasilkan kurang maksimal. Siswa pun menjadi kurang tertarik untuk belajar menulis puisi.

Selain kurang tertariknya siswa dalam menulis puisi, hal lain yang menjadi kendala adalah kesulitan siswa dalam menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam sebuah puisi. Hal tersebut disebabkan oleh minimnya referensi puisi yang dibaca oleh siswa. Hal-hal tersebut menyebabkan puisi yang dibuat siswa kurang menarik baik dari segi unsur fisik maupun unsur batinnya. Pembelajaran menulis puisi menjadi penting bagi siswa karena puisi dapat dijadikan sebagai sarana untuk berimajinasi dan menuangkan pikiran.

Siswa cenderung tidak memiliki ide atau gagasan sehingga tidak mengerti hal apa yang harus mereka tuangkan ke dalam bentuk puisi. Walaupun sudah memiliki, tetapi mereka tidak terampil menuangkannya dalam sebuah puisi. Faktor lain yang menyebabkan siswa tidak tertarik menulis puisi adalah ketidakmampuan mereka mengaplikasikan imajinasi mereka ke dalam bentuk puisi.

## **B. Puisi**

### **1. Pengertian Puisi**

Menurut Aminuddin (2010: 134) puisi berasal dari bahasa Yunani *poeima* yang berarti ‘membuat’ atau *poeisis* yang berarti ‘pembuatan’. Selain dari bahasa Yunani, dalam bahasa Inggris puisi disebut dengan *poem* atau *poetry*. Pradopo (2012:7) mengungkapkan definisi puisi sebagai bentuk depresi pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama, menarik, dan memiliki kesan.

Sayuti (2008:3) mengutarakan pengertian puisi sebagai berikut.

“Puisi adalah se bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi –bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengakuan imajinatif, emosional, dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya; yang diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu, sehingga puisi itu mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya”.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dikemukakan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi adalah sebuah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual oleh penyair. Pada pembelajaran menulis puisi, siswa difasilitasi untuk mengembangkan kepekaan sosial dalam menuliskan puisi. Siswa diajak untuk menganalogikan diri dan perasaannya pada pengalaman hidup orang lain sehingga rasa empati dalam dirinya muncul dan dapat dihasilkan dalam bentuk puisi menggunakan pilihan kata yang sesuai.

## **2. Unsur-unsur Pembangun Puisi**

Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya. Unsur-unsur itu bersifat fungsional dalam kesatuannya dan juga bersifat fungsional terhadap unsur lainnya.

Menurut Sayuti (2008: 101), unsur-unsur pembentuk yang terkandung dalam puisi meliputi persajakan (rima), diksi (pemilihan kata), pengimajian (*imagery*), kiasan (gaya bahasa), sarana retorika, wajah visual, dan makna puisi.

#### a. Persajakan (Rima)

Rima adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perubahan bunyi-bunyi sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2008: 104).

Waluyo (1991: 152) menyatakan persamaan bunyi pada akhir tiap baris terdapat sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak berselang ditandai ulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris, sajak bergaris ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a.

#### b. Diksi (Pemilihan Kata)

Secara sederhana diksi berarti pemilihan kata. Dalam menulis puisi, penyair perlu memilah dan memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan puisinya dengan tanpa meninggalkan sifat estetik. Pradopo (2009: 54) mengungkapkan bahwa ketika penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi perasaannya harus sesuai dengan pengalaman batinnya. Oleh karena itu, untuk mengekspresikannya dibutuhkan pemilihan kata yang tepat, yang disebut diksi. Dalam sebuah puisi kata-kata sangat besar peranannya karena setiap kata mempunyai fungsi tertentu dalam menyampaikan ide-ide dan pikiran penyairnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa diksi sangat berpengaruh terhadap unsur estetika puisi. Dalam menulis puisi, siswa cenderung sulit untuk memilih diksi karena kosakata yang dimiliki kurang beragam. Dalam hal ini, guru perlu

mengenalkan siswa ke dalam dunia kata-kata dengan cara memberikan bacaan sastra yang beragam pada anak.

c. Imaji (Citraan)

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan (Sayuti, 2008: 170). Ditambahkan lagi oleh Sayuti (2008: 170) bahwa citraan merupakan gambaran pengalaman indera, dalam puisi, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain. Melalui citraan, pembaca seolah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Wiyatmi (2006: 68) membagi citraan menjadi beberapa jenis yakni citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan pencecapan (*tactile imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), dan citraan gerak (*kinestetik imagery*).

d. Kiasan (Gaya Bahasa)

Kiasan atau biasa disebut juga bahasa kias merupakan gaya bahasa yang diwujudkan secara khas oleh penyair terhadap puisi yang hendak dituliskannya dengan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan ini tidak terlepas dari fungsi estetis puisi. Menurut Sayuti (2008: 195) bahasa kias berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jarak dalam bentuk sesingkat-singkatnya. Bahasa kias biasa dimunculkan oleh penyair dengan tujuan untuk memunculkan efek puitis.



e. Sarana Retorik

Sayuti (2008: 253) mengungkapkan bahwa pada dasarnya sarana retorik merupakan tipu muslihat pikiran yang menggunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Sarana retorik merupakan sarana untuk berpikir sehingga pembaca atau pendengar puisi dapat lebih menghayati gagasan yang diekspresikan atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyairnya lewat dan dalam puisi.

f. Wujud Visual

Wujud visual merupakan pembeda yang paling awal dalam membedakan suatu karya sastra merupakan puisi, drama atau prosa fiksi. Wujud visual juga dapat dilihat sebagai perwujudan penguasaan teknik ekspresi seorang penyair. Artinya, bentuk-bentuk visual puisi juga menandai atau merujuk pada kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya lewat dan dalam puisi itu (Sayuti, 2008: 282).

g. Makna

Setiap puisi selalu memiliki makna sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan penyair. Pikiran, pandangan, rasa dan permasalahan yang melingkupi penyair inilah yang mendasari penciptaan puisi. Wiyatmi (2006: 73) menuturkan bahwa makna sebuah puisi, pada umumnya baru dapat dipahami. Setelah seorang pembaca memahami, arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, juga memperhatikan unsur-unsur lain yang mendukung makna.

## **C. Keterampilan Menulis Puisi**

### **1. Pengertian Menulis**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka secara langsung. Dengan menulis, seseorang dapat menyalurkan ide, gagasan, perasaan dan pikirannya dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Pengertian menulis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2011: 214) yaitu melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi kemampuan dari keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Tarigan (2008: 3) mengungkapkan bahwa menulis merupakan satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Aminuddin (2010: 8) mengatakan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dalam kehidupan modern ini jelas bahwa keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Menulis dipergunakan seseorang untuk mencatat atau merekam, melaporkan atau memberitahukan, dan memengaruhi orang lain. Maksud dan tujuan seperti itu, hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun

pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan ini bergantung pada pikiran, organisasi, dan pemakaian kata-kata yang jelas dan baik.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan untuk disampaikan kepada pembaca melalui lambang-lambang visual atau bahasa tulis yang tepat, baik dan benar. Menulis tidak hanya mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis saja tetapi meramu tulisan tersebut agar dapat dipahami pembaca.

## **2. Fungsi dan Tujuan Menulis**

Pada prinsipnya, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir secara kritis. Selain itu, menulis memudahkan merasakan dan memperdalam daya tanggap dan persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman. Berdasarkan batasan tersebut, dapatlah dikatakan tujuan menulis menurut Tarigan (2008: 24) yakni untuk memberitahukan atau mengajar (wacana informatif), untuk meyakinkan atau mendesak (wacana persuasif), untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengundang tujuan estetika (tulisan literer), tulisan yang bertujuan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api (wacana ekspresif).

### 3. Hakikat Pembelajaran Menulis Puisi

Pembelajaran menulis puisi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia baik dengan keterampilan menulis, membaca, menyimak maupun berbicara. Suryaman (via Barikly, 2013: 11) mengemukakan,

“Sulit dapat dibayangkan bahwa kemampuan bersastra siswa akan berkembang jika mereka tidak mengalami apa yang dipelajarinya. Dalam pengertian yang lebih sederhana, belajar bersastra akan lebih bermakna jika siswa ‘mengalami’ apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya”.

Pada pembelajaran menulis puisi, guru mengajak siswa mengalami pengalaman penulisan puisi secara langsung dengan menitikberatkan pada realita yang terjadi di sekitar siswa. Pembelajaran menulis puisi bebas diarahkan pada tema-tema yang bersifat sosial dan memantik kepekaan empati dalam diri siswa.

Tujuan pembelajaran menulis puisi harus dicapai sehingga diperlukan model pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami dan menghasilkan karya. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Kerangka konseptual menggunakan tahapan model pembelajaran sinektik inilah yang akan diterapkan pada siswa sehingga siswa mampu menuliskan puisi dengan unsur-unsur pembangun puisi tanpa melepas realita sosial yang ada di sekitarnya.

#### 4. Model-model Pembelajaran dalam Keterampilan Menulis Puisi

Dalam dunia pendidikan model pembelajaran memiliki peranan penting untuk meningkatkan kemampuan siswa. Model pembelajaran merupakan cara atau teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran sangat penting peranannya dalam pembelajaran, karena melalui pemilihan model yang tepat dapat mengarahkan guru pada kualitas pembelajaran yang efektif. Model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai cara, contoh maupun pola, yang mempunyai tujuan menyajikan pesan kepada siswa yang harus diketahui, dimengerti, dan dipahami yaitu dengan cara membuat suatu pola atau contoh dengan bahan-bahan yang dipilih oleh para pendidik/guru sesuai dengan materi yang diberikan dan kondisi di dalam kelas. Setiap model pembelajaran memiliki ciri-ciri masing-masing. Pola yang diterapkan dalam model pembelajaranpun berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, tidak semua model pembelajaran cocok untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran. Guru harus mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk suatu pembelajaran agar aktifitas belajar-mengajar lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai.

Terdapat banyak model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi diantaranya yakni model *brainwriting* yang mengasah kemampuan berpikir siswa untuk menulis puisi, model definisi yaitu dengan memberikan *treatment* menulis puisi kepada siswa dengan cara mengawalinya dengan memberikan definisi-definisi terhadap benda-benda yang ada di sekitar, selanjutnya model imajinatif yakni menekankan proses imajinasi

siswa untuk kemudian dituangkan ke dalam bentuk puisi. Selain beberapa model tersebut, ada beberapa model pembelajaran yang menekankan pada proses mengasah kreativitas siswa dalam keterampilan menulis puisi salah satunya yakni model pembelajaran sinektik. Sinektik merupakan model pembelajaran yang membebaskan siswa untuk mengembangkan ide-ide yang dimiliki semaksimal mungkin tanpa ada batasan tertentu. Tidak hanya mampu meningkatkan kreativitas individu, sinektik juga dinilai mampu mengembangkan kreativitas suatu kelompok.

#### **D. Model Pembelajaran Sinektik**

Zainsyah (via Barikly, 2013: 20) mengungkapkan bahwa suatu model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran ataupun *setting* lainnya. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam mengelola proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pencetus model pembelajaran Sinektik adalah William J.J. Gordon (Joyce dkk, 2009: 253). Sinektik merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan kreativitas. Oleh karena itu, model ini dikenal pula dengan model kreativitas dan pengembangan individu. Sinektik berasal dari '*Synecticos*' yang berarti menghubungkan atau menyambung (Joyce dkk, 2009: 253). Tujuan dari model ini adalah menumbuhkan kreativitas, sehingga diharapkan siswa

mampu menghadapi setiap permasalahannya. Model ini menekankan segi penumbuhan kreativitas siswa. Widiarti (2013: 19) mengungkapkan bahwa sinektik merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kebebasan untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa pemikiran tata bahasa, cara mengawali tulisan, dan lain-lain. Selain untuk meningkatkan kreativitas suatu individu, sinektik juga dirancang untuk mengembangkan kreativitas kelompok. Pemikiran-pemikiran dinilai sebagai kontribusi potensial dalam proses kelompok. Hasil aktivitas sinektik tidak harus selalu ditulis. Hasil itu juga dapat dilisankan atau hasil tersebut dapat berbentuk aktivitas-aktivitas bermain peran. Misalnya, ketika menggunakan sinektik untuk melihat masalah-masalah sosial atau perilaku, ingin memberitahukan perilaku situasional sebelum dan sesudah aktivitas sinektik, serta mengamati perubahan-perubahan.

Prinsip yang perlu dipegang dari model sinektik menurut Endraswara (2006: 20) adalah dengan tidak membatasi pengalaman yang mungkin diperoleh siswa, menghormati gagasan-gagasan siswa yang muncul, jangan menakuti siswa dengan nilai ujian, membiarkan siswa berproses secara 'liar', memberi ruang untuk mengadu pendapat karena perbedaan individual sangat mungkin terjadi, kemudian memberikan motivasi siswa agar timbul ide-ide kreatif dan produktif. Sinektik dapat diterapkan di semua tingkatan umur, meskipun dengan siswa yang sangat muda. Sinektik adalah cara terbaik untuk memberikan latihan-latihan peregangan. Selain itu, pengaturannya juga sama seperti pendekatan lain dalam pengajaran, cermat bekerja dalam pengalaman, memperkaya penggunaan

materi-materi yang konkret, menerapkan secara hati-hati, dan merangkum prosedur-prosedur dengan jelas.

Sinektik berkombinasi dengan model-model lain dengan mudah. Sinektik dapat memperpanjang konsep-konsep untuk dieksplorasi dengan kelompok, model pembelajaran memproses informasi, membuka dimensi-dimensi problem sosial yang dieksplorasi melalui bermain peran, investigasi kelompok, atau berpikir yurisprudensial, dan mengembangkan kekayaan masalah dan perasaan-perasaan yang dikuak oleh model-model lain dalam kelompok model pengajaran personal (Joyce dkk, 2009: 271).

Joyce dkk (2009: 271) mengungkapkan model pembelajaran sinektik cukup atraktif dan kombinasi keberuntungannya dalam meningkatkan pemikiran produktif, empati yang mendidik, dan kedekatan interpersonal menjadikannya dapat diterapkan pada siswa di semua tingkatan umur dan semua bidang kurikulum.

Berdasarkan hal tersebut, model sinektik diyakini dapat digunakan sebagai upaya untuk melatih keterampilan menulis puisi. Penggunaan model ini dapat membantu siswa berproses kreatif melalui latihan langsung serta dapat diaplikasikan bagi pengembangan kekuatan kreatif yang umum dan respon kreatif bidang masalah. Penggunaan model ini lebih ditekankan dalam bidang keterampilan menulis karena lingkungan sosial mendorong kreativitas untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa memfungsikan dunia metaforis secara mandiri untuk dituangkan dalam kegiatan menulis puisi.



Dalam model sinektik terdapat proses yang harus dilakukan oleh siswa, semakin terbuka wawasan siswa dalam melakukan proses tersebut, maka semakin memungkinkan untuk memperoleh hasil yang tinggi pula. Gordon (via Joyce dkk, 2009: 254) mengungkapkan proses analogi dalam model pembelajaran sinektik dibagi ke dalam tiga tahap analogi yakni analogi langsung (*direct analogy*), analogi personal (*personal analogy*) dan pemadatan konflik (*compressed conflict*).

Analogi langsung merupakan perbandingan dua objek atau konsep. Perbandingan tidak harus selalu identik dalam segala hal. Dalam tahap ini siswa mengandaikan dirinya menjadi seseorang yang mengalami peristiwa. Fungsinya cukup sederhana, yaitu untuk mentransposisikan kondisi atau permasalahan yang asli pada situasi lain untuk menghadirkan pandangan baru tentang suatu masalah.

Analogi personal mengharuskan siswa untuk berempati pada gagasan-gagasan atau subjek-subjek yang dibandingkan. Dalam analogi personal, siswa membandingkan pengalaman seseorang yang mengalami peristiwa dengan pengalaman dirinya (Joyce dkk, 2009: 254). Analogi personal diidentifikasi lagi ke dalam empat keterlibatan individu, yaitu (a) orang pertama mendeskripsikan dengan fakta-fakta, (b) orang pertama mengidentifikasi dengan emosi, (c) identifikasi empatik terhadap benda hidup, dan (d) identifikasi terhadap benda mati.

Pemadatan konflik merupakan suatu proses kegiatan mempertentangkan dua sudut pandang yang berbeda. Proses ini mempertajam

pandangan dan pendapat pada posisi masing-masing terutama dalam menghadapi dua atau tiga pandangan yang berbeda, sehingga subjek didik mengalami objek dan penalaran dari dua atau tiga kerangka pikir (Endraswara, 2006: 35). Dalam tahap ini siswa membandingkan bagaimana cara seseorang yang mengalami peristiwa menyelesaikan masalah dengan bagaimana cara dirinya menyelesaikan masalah.

Berikut ini beberapa penerapan model pembelajaran sinektik menurut Gordon (via Joyce dkk, 2009: 270).

#### 1. Menulis Kreatif

Strategi pertama model Sinektik dapat secara langsung diaplikasikan pada penulisan kreatif. Tidak hanya karena strategi ini menstimulasi penggunaan analogi-analogi, tetapi karena ia juga membantu membentuk siswa menjadi penulis yang berusaha mengembangkan jangkauan untuk mendekati tugas-tugas ekspresif secara ekspositori dan persuasif, seperti pada genre narasi. Pada penerapan pembelajaran, model Sinektik menekankan pada penumbuhan kreativitas siswa dalam proses menulis puisi.

#### 2. Mengeksplorasi Masalah-masalah Sosial

Strategi kedua menyediakan alternatif dalam mengeksplorasi isu-isu sosial, khususnya isu-isu yang dapat dicari patokan-patokan dan solusinya. Mencari isu-isu sosial bisa diperoleh dengan membaca berbagai media yang ada, seperti media cetak maupun elektronik. Ada baiknya isu sosial yang dieksplorasi adalah isu-isu hangat yang sedang menjadi perbincangan publik.

### 3. Memecahkan Masalah

Sasaran strategi ketiga adalah memecahkan dan mengonseptualisasi masalah dengan cara baru untuk mengusulkan pendekatan-pendekatan dalam kehidupan personal sebagaimana dalam kelas. Banyak masalah yang dapat dijadikan objek pemecahan masalah ini. Relasi-relasi sosial dalam kelas, perdamaian konflik, bagaimana mengatasi kegelisahan, bagaimana merasa lebih baik memakai kacamata, bagaimana berhenti membuat orang senang, dan sebagainya.

### 4. Menciptakan Rancangan atau Produk

Sinektik dapat juga digunakan untuk menciptakan produk atau rancangan. Produk adalah sesuatu yang dapat disentuh seperti barang atau benda, sedangkan rancangan adalah sebuah rencana seperti gagasan atau cara-cara baru. Akhirnya, rancangan-rancangan atau rencana-rencana tersebut menjadi nyata, tetapi untuk tujuan model ini, rancangan tersebut tinggal sketsa atau ringkasan.

### 5. Memperluas Perspektif tentang Suatu Konsep

Gagasan-gagasan yang abstrak sulit untuk diinternalisasikan karena tidak dapat melihat dengan cara yang sama seperti melihat meja atau gedung, namun seringkali bahasa tersebut dalam bahasa komunikasi. Sinektik merupakan cara yang bagus untuk membuat gagasan yang familiar menjadi asing dan dengan cara demikian dapat memperoleh gagasan lain tentang hal tersebut.

### **E. Model Pembelajaran Sinektik dalam Menulis Puisi**

Model pembelajaran sinektik merupakan penerapan wujud menulis kreatif. Beberapa proses sinektik tertentu dikembangkan dari beberapa asumsi tentang psikologi kreativitas. Asumsi pertama dengan membawa proses kreatif menuju kesadaran dan dengan mengembangkan bantuan-bantuan eksplisit menuju kreativitas, siswa dapat secara langsung meningkatkan kapasitas kreatif secara individu maupun kelompok. Asumsi yang kedua adalah bahwa komponen emosional lebih penting daripada intelektual, irasional lebih penting daripada rasional. Asumsi ketiga adalah bahwa unsur-unsur emosional dan irasional harus dipahami dalam rangka meningkatkan kemungkinan sukses dalam situasi pemecahan masalah (Gordon via Joyce dkk, 2009: 253)

Sinektik merupakan model pembelajaran yang dapat diberikan siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Model ini memberikan siswa kebebasan untuk menuangkan ide dan gagasan tanpa pemikiran tata bahasa, cara mengawali tulisan dan lain-lain.

Secara konkret, pelaksanaan pembelajaran diarahkan pada mengaplikasikan sikap analogi dan metaforik dalam kemampuan menulis puisi. Dalam menulis puisi, yang paling mungkin dikembangkan dengan konsep analogi dan metaforik adalah permainan kata sehingga pembelajaran menulis puisi dengan model sinektik ini diarahkan pada proses bermain dengan kata. Tujuan yang ingin dicapai yaitu memunculkan kreativitas siswa dalam berolah kata, kemampuan berimajinasi dengan kata-kata, dan menyelami kedalaman karya sastra melalui bahasa yang digunakan.

Langkah-langkah penerapan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi yakni pertama kali siswa diminta untuk mendeskripsikan masalah kondisi atau objek saat ini dengan tema yang telah ditentukan. Penerapannya dalam pembelajaran yaitu guru meminta siswa untuk mencermati dan mendeskripsikan situasi atau topik permasalahan yang ada di sekitarnya. Guru menentukan tema berbeda di tiap perlakuan. Masing-masing tema tersebut yakni; kemiskinan, perjuangan orang tua, bencana alam, dan perjuangan seorang guru. Langkah yang dilakukan siswa setelah mendeskripsikan kondisi sesuai dengan tema adalah melakukan proses analogi langsung. Dalam tahap ini siswa mengandaikan dirinya menjadi seseorang yang mengalami permasalahan tersebut. Setelah melakukan analogi langsung, siswa melakukan analogi personal. Pada tahap analogi personal, siswa membandingkan pengalaman seseorang yang mengalami situasi tersebut dengan pengalaman dirinya. Proses analogi personal menghasilkan beberapa konflik atau masalah yang dialami seseorang dalam situasi tersebut. Konflik tersebut dipadatkan dengan cara mempertentangkan dua sudut pandang yang berbeda. Pada tahap pemadatan konflik, siswa membandingkan cara seseorang yang mengalami situasi tersebut dalam menyelesaikan masalah dengan cara dirinya menyelesaikan masalah dalam situasi tersebut. Langkah setelah melakukan pemadatan konflik, siswa merefleksikan fakta yang sudah mereka uraikan dan guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah ia memposisikan diri ke dalam analoginya itu. Guru memancing dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, seperti, “Bagaimana perasaan kamu jika seorang guru?”. Langkah yang selanjutnya

dilakukan oleh siswa yakni membuat sebuah puisi berdasarkan proses analogi dan pembedaan konflik yang telah mereka lakukan.

#### **F. Pedoman Penilaian Menulis Puisi**

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa penugasan siswa untuk menulis puisi, sehingga harus dibuat instrumen penilaian sebagai pedoman penyekoran. Instrumen penilaian penulisan puisi ini disesuaikan dengan silabus pembelajaran dan aspek-aspek puisi yang selanjutnya dijadikan instrumen penilaian skor dari penulisan puisi diukur dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah dibuat. Dalam pedoman penyekoran terdapat beberapa aspek puisi dan juga indikator-indikator yang digunakan untuk menentukan skor. Aspek puisi yang dinilai meliputi aspek diksi, citraan, bahasa kias, persajakan (rima), isi/ makna dan amanat.

Adapun indikator penilaian aspek diksi meliputi pilihan kata yang tepat yang mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan penulis dan mampu menambah daya imaji pembaca. Citraan meliputi citraan yang mampu mendukung proses penghayatan objek yang dikomunikasikan dan menambah suasana puisi sehingga lebih hidup. Bahasa kias yang menambah estetika dan mampu menciptakan ekspresi sesuai dengan tema dan judul puisi. Persajakan meliputi persajakan yang mampu memperjelas ekspresi, membangun suasana puisi, membangkitkan asosiasi dan merdu ketika dibacakan. Makna meliputi kesesuaian antara tema puisi, judul dan nuansa puisi dan terdapat amanat yang sesuai dengan tema dan judul puisi. Amanat meliputi pemahaman pembaca

terhadap puisi dan penambahan daya ungkap puisi oleh penulis. Kisi-kisi penyekoran dapat dilihat dalam tabel (terdapat dalam lampiran).

### **G. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai model pembelajaran sinektik pernah dilakukan oleh Thoufanie Barikly (2013) dengan judul skripsi “*Kefektifan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi pada Siswa kelas VIII di SMPN 2 Depok, Sleman*”. Penelitian Thoufanie relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan pendekatan model pembelajaran yaitu model pembelajaran sinektik. Hasil penelitian yang dilakukan Thoufanie menunjukkan uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diketahui nilai hitung sebesar 9,985 dengan db 34 dan nilai p sebesar 0,000 pada taraf signifikansi ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik berbantuan media film pendek.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thoufanie (2013). Perbedaannya terletak pada media yang digunakan. Penelitian Thoufanie menggunakan model pembelajaran sinektik dengan berbantuan media film pendek sedangkan penelitian ini dilakukan dengan pemberian model pembelajaran tanpa bantuan media. Subjek penelitian

Thoufanie adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Depok, Sleman, sedangkan subjek pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta.

Penelitian mengenai model pembelajaran sinektik juga pernah dilakukan oleh Wulan Indah Pertiwi (2008) dengan judul “*Peningkatan Kemampuan Apresiasi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA NEGERI 2 Temanggung Melalui Penerapan Model Sinektik*”. Penelitian Pertiwi relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan pendekatan model pembelajaran yaitu model sinektik. Hasil penelitian yang dilakukan Pertiwi menunjukkan bahwa penggunaan model sinektik dalam pembelajaran apresiasi puisi mampu meningkatkan kemampuan apresiasi puisi siswa. Kemampuan rata-rata siswa sebelum tindakan adalah 57,5 dan setelah dikenai tindakan selama dua kali siklus nilai rata-rata siswa naik menjadi 78,09. Peningkatan kemampuan apresiasi puisi siswa meningkat sebesar 36,52 %. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian Pertiwi (2008).

Perbedaannya terletak pada desain penelitian dan subjek penelitian. Penelitian Pertiwi merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan tahapan-tahapan atau siklus-siklus untuk mengukur ketercapaian peningkatan siswa sedangkan penelitian ini adalah penelitian dengan metode penelitian eksperimen yang mencari pengaruh dari pemberian perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian Pertiwi mengacu pada kompetensi siswa dalam menyimak puisi, berbeda dengan penelitian ini yang mengarah pada keterampilan menulis puisi siswa. Subjek penelitian Pertiwi



adalah SMA NEGERI 2 Temanggung, sedangkan subjek pada penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta.

Penelitian mengenai model pembelajaran sinektik juga pernah dilakukan oleh Indra Nur Hilal (2013) dengan judul skripsi “*Keefektifan Pembelajaran Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Model Problem Based Instruction (PBI) dan Model Sinektik Pada Siswa SMA*”. Penelitian Indra relevan dengan penelitian ini karena memiliki kesamaan pendekatan model pembelajaran yaitu model pembelajaran sinektik. Akan tetapi, perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Indra tidak hanya menggunakan satu pendekatan melainkan dua pendekatan yaitu model sinektik dan model *Problem Based Instruction (PBI)*. Selain itu pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran menulis cerpen sedangkan penelitian ini melakukan pembelajaran menulis puisi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra (2013) menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model sinektik lebih efektif dibandingkan dengan hasil pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *Problem Based Instruction (PBI)*. Pada kelas *Problem Based Instruction (PBI)* diperoleh t hitung sebesar 1,538 dan t tabel sebesar 2,03 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Pada kelas sinektik diperoleh t hitung sebesar 8,119 dan t tabel sebesar 2,04 dengan taraf signifikansi 5%. Setelah dilakukan uji perbedaan dua rata-rata (uji t) antara kelas sinektik dan kelas *Problem Based Instruction (PBI)*, diketahui hasilnya dengan nilai t hitung  $<$  t tabel yaitu  $3,52 < 2,00$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas sinektik dengan kelas *Problem Based Instruction (PBI)*. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa

model pembelajaran sinektik lebih efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dibandingkan dengan model *Problem Based Instruction (PBI)*.

Penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arda Sedyoko (2013) dengan judul “*Keefektifan Strategi Story Writing Map dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jatipuro, KarangAnyar*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan uji-t *pretest* dan *posttest* eksperimen diketahui nilai hitung t hitung sebesar 8,774 dengan db 32 pada signifikansi diperoleh t tabel 2,0315. Hasil tersebut menunjukkan nilai  $t_h: 8,774 > t_b: 2,0315$  pada signifikansi 5% yang berarti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan strategi *story writing map* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan strategi *story writing map*. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena memiliki metode yang sama yaitu eksperimen dan juga menggunakan pembelajaran menulis puisi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tindakan yang dilakukan yaitu penelitian tersebut menggunakan strategi *story writing map* sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran sinektik. Selain itu, subjek penelitian Arda adalah siswa kelas VIII SMPN 1 Jatipuro, Karanganyar sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta.

## **H. Kerangka Pikir**

Menulis puisi merupakan salah satu kompetensi yang harus mampu dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa menulis puisi

khususnya puisi bebas tak bisa lepas dari pembelajaran di sekolah. Minat siswa pada pembelajaran sastra dikatakan semakin menurun dan mengalami kemunduran. Hal itu disebabkan menurunnya perolehan nilai dan minat baca siswa. Budaya baca yang semakin menurun tentu mempengaruhi budaya menulis, terutama menulis sastra. Siswa tidak lagi tertarik untuk membaca dan menulis karya sastra. Ketidaktertarikan para siswa didukung dengan semakin tumpulnya kepekaan sosial untuk membaca, memahami, dan menulis tentang realita sosial yang ada di sekitarnya.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan cara guru berusaha menemukan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran menulis bagi siswa, terutama dalam menulis puisi. Model pembelajaran sinektik adalah salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan. Model pembelajaran yang ditemukan dan dirancang oleh William J.J. Gordon ini berorientasi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati, dan wawasan dalam hubungan sosial. Selain itu, model ini juga menekankan pada proses mengembangkan kepribadian individu siswa dengan memperhatikan kondisi emosional, menerapkan rasa empati, dan kepekaan sosial yang tinggi.

Sebelum diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, pembelajaran menulis puisi menggunakan model pembelajaran sinektik perlu diujikan untuk membuktikan keefektifan dan mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik dengan siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik.

## **I. Hipotesis**

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

### **1. Hipotesis Nol**

- a. Tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik.
- b. Penggunaan model pembelajaran sinektik tidak lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi.

### **2. Hipotesis Alternatif**

- a. Ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran sinektik dengan siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik.
- b. Penggunaan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berupa informasi atau data. Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka sebagai hasil observasi atau pengukuran (Widoyoko, 2012: 21). Setelah terkumpul data berupa angka-angka kemudian diolah menggunakan analisis statistik.

#### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen untuk menguji signifikansi suatu perlakuan yang diujicobakan. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu karena penelitian pendidikannya menggunakan manusia sebagai objek penelitian. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik (Arikunto, 2010: 207). Perlakuan yang diberikan pada penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi. Penelitian eksperimen ini memiliki ciri tiga hal, yaitu manipulasi, observasi, dan pengontrolan. Dalam penelitian ini, manipulasi dilakukan dengan cara memberikan seperangkat kondisi yang berbeda antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran sinektik, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan dengan model tersebut.

### C. Desain Penelitian

Pada penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian berupa *control group pretest-posttest design*. Dalam model ini, sebelum dimulai perlakuan kedua kelompok diberi tes awal atau *pretest* untuk mengetahui kondisi awal kedua kelompok (Y1). Selanjutnya pada kelompok eksperimen diberi perlakuan (X) dan pada kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Setelah selesai perlakuan kedua kelompok diberi tes lagi sebagai *posttest* (Y2). Berikut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. **Desain Penelitian***Pretest-Posttest Control Group*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
E	Y 1	X	Y2
K	Y 1		Y2

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

Y1 : *Pretest*

Y2 : *Posttest*

X : Pembelajaran dengan model sinektik

### D. Penentuan Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta yang terdiri dari delapan kelas, yaitu kelas X A, X B, X

C, X D, X E, X F, X G dengan jumlah siswa sebanyak 256 siswa. Data tersebut dapat disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Populasi Penelitian Pembelajaran Menulis Puisi Kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	X A	32
2	X B	32
3	X C	31
4	X D	31
5	X E	33
6	X F	32
7	X G	32
8	X H	33
<b>Total</b>		<b>256</b>

## 2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah kelas yang dipilih secara acak dari populasi. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan cara mengundi semua kelas X yang ada di SMA NEGERI 5 Yogyakarta. Setelah dilakukan pengacakan, hasilnya adalah kelas XG sebagai kelas kontrol yang tidak dikenai perlakuan, sedangkan untuk kelas eksperimen adalah kelas XF yang mendapatkan perlakuan dengan pembelajaran menulis puisi dengan model pembelajaran sinektik.

## E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya (Widoyoko, 2012: 133). Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode tes. Tes ini digunakan untuk mengumpulkan informasi

karakteristik suatu objek. Tes ini adalah tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian maupun kompetensi siswa setelah mempelajari penulisan puisi. Oleh karena itu, tes yang dilakukan adalah penugasan siswa untuk membuat karya sastra berupa puisi.

## **F. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 5 Yogyakarta. SMA NEGERI 5 Yogyakarta ini terletak di Jalan Nyi Pembayun 39, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November-Desember. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama pengukuran awal pembelajaran menulis puisi siswa (*pretest*) pada kelas kontrol dan eksperimen. Kedua, tahap perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Ketiga, pengukuran akhir pembelajaran menulis puisi siswa (*posttest*) pada kelas kontrol dan eksperimen.

## **G. Instrumen Penelitian**

### **1. Bentuk Instrumen**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tes merupakan



seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Data yang diambil adalah data hasil prestasi belajar berupa kemampuan penulisan puisi siswa. Bentuk tes yang digunakan dalam mengumpulkan data hasil penulisan puisi ini menggunakan tes subjektif. Tes subjektif digunakan dengan panduan instrumen penilaian penulisan puisi. Instrumen ini dibuat berdasarkan indikator-indikator yang harus dicapai siswa dalam penulisan puisi.

## 2. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2010: 211). Instrumen berupa tes menulis puisi diuji dengan validitas isi (*content validity*). Tujuan dari validitas isi adalah untuk menelaah tes atau menentukan sejauh mana alat tes itu relevan dan dapat mewakili ranah yang dimaksudkan (Nurgiyantoro, 2011: 156). Isi instrumen berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), lalu disesuaikan dengan materi pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah itu, tes yang hendak digunakan harus ditelaah oleh orang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgement*) yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta. Hasil uji validitas instrumen yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menyatakan bahwa instrumen tes yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai.

### 3. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221). Reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah tes dapat mengukur secara konsisten keterampilan menulis puisi dari waktu ke waktu. Artinya, tidak akan ada perubahan jika instrumen yang telah ada diujikan berkali-kali. Dalam hal ini reliabilitas diukur dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SK/KD) yang dijabarkan dalam bentuk indikator. Dengan tidak adanya perubahan indikator mengenai keterampilan penulisan puisi, maka reliabilitas dari instrumen ini tetap konsisten.

### H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus uji-t. Teknik analisis ini bertujuan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran sinektik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model sinektik. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut. Uji-t digunakan untuk menghitung perbedaan rata-rata hitung, yaitu apakah berbeda secara signifikan atau tidak. Seluruh perhitungan uji-t akan dihitung menggunakan SPSS seri 16.

Hasil perhitungan data dengan rumus uji-t menggunakan program SPSS 16 akan dikonsultasikan dengan harga t dalam tabel pada taraf signifikansi 5%.

Jika  $t$  hitung dihitung lebih kecil dari taraf signifikansi 5%, hal itu dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam penelitian ini, uji- $t$  digunakan untuk menguji perbedaan mean terhadap kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan model pembelajaran sinektik dan kelompok kontrol yang tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik. Teknik analisis data dengan uji- $t$  harus memenuhi persyaratan: (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas. Penghitungan uji normalitas dan uji homogenitas dibantu dengan menggunakan komputer program SPSS 16.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis statistik yang harus dilakukan pertama kali sebelum dilakukan analisis data. Uji normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* tiap kelompok. Pengujian normalitas sebaran data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro Wilk*. Tes yang dilakukan komputer program SPSS seri 16. Uji normalitas ini dengan melihat kaidah *Asymp.Sig (2 tailed)*. Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi yang diperoleh  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, nilai  $P$  yang diperoleh harus lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian dilakukan untuk menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti (Nurgiyantoro, 2011: 216). Untuk menguji homogenitas varian, perlu dilakukan uji statistik pada distribusi kelompok-kelompok yang bersangkutan. Homogenitas varian rata-rata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil pengolahan data dan sampel. Setelah memperoleh hasil taraf signifikansi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, taraf signifikansi dinyatakan homogen apabila nilai P yang diperoleh  $> 0,05$ . Jika uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji persyaratan analisis sudah terpenuhi, yang perlu dilakukan selanjutnya adalah analisis data menggunakan teknik uji-t.

### I. Hipotesis Statistik

Hipotesis penelitian terbagi menjadi dua macam yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Dalam hipotesis statistik, hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara data sampel dan populasi. Berikut rumusan hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini.

1.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$   
 $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model

sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik.

2.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Ha :  $\mu_1 > \mu_2$

Keterangan :

Ho : Model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi yang tidak menggunakan model sinektik.

Ha: Model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi yang tidak menggunakan model sinektik.

$\mu_1$  : Penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi.

$\mu_2$  : Tidak adanya penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi.

## **J. Definisi Operasional**

Model pembelajaran sinektik adalah model pembelajaran yang menciptakan pemecahan masalah atau persoalan berdasarkan pemikiran kreatif dengan menerapkan beberapa analogi. Model pembelajaran yang beorientasi pada pembentukan kreativitas dan mengasah empati siswa ini, diterapkan pada pembelajaran menulis kreatif puisi.

Keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMA NEGERI 5 Yogyakarta merupakan suatu keterampilan siswa dalam menuangkan perasaan dan pikiran ke dalam sebuah tulisan berbentuk larik serta bait dengan unsur-unsur pembangun puisi berupa diksi, rima, bahasa kias, citraan, makna, dan amanat berdasarkan ungkapan rasa empati siswa pada realita sosial yang terjadi di sekitarnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji persyaratan analisis data yakni dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah uji normalitas dan uji homogenitas terpenuhi barulah dilakukan analisis data yakni dengan menggunakan program SPSS 16. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menghitung distribusi frekuensi skor yang diperoleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saat *pretest* maupun *posttest*. Selain itu, langkah yang dilakukan adalah uji-t sampel bebas dan uji-t sampel berhubungan data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

#### **A. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan penulisan puisi, antara siswa yang diberikan pembelajaran penulisan puisi menggunakan model pembelajaran sinektik dengan siswa yang tidak diberikan model pembelajaran sinektik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran sinektik efektif dalam pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Data yang digunakan dalam pembahasan hasil penelitian ini menggunakan data skor tes awal dan skor tes akhir hasil penulisan puisi siswa. Data tes awal diperoleh dari hasil *pretest* penulisan puisi siswa dan skor tes akhir

diperoleh dari hasil *posttest* penulisan puisi siswa. Masing-masing nilai diperoleh dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Dalam uji persyaratan analisis data, hal yang dilakukan adalah uji normalitas data dan uji homogenitas varian. Uji homogenitas varian dilakukan untuk menguji tentang ada tidaknya perbedaan rata-rata hitung yang signifikan di antara kelompok-kelompok sampel yang diteliti. Penghitungan uji normalitas data dan uji homogenitas varian dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Berikut ini hasil uji normalitas data dan uji homogenitas sebaran.

### **1. Uji Normalitas Sebaran Data**

Data yang digunakan dalam uji normalitas sebaran data ini menggunakan nilai *pretest* dan nilai *posttest* data hasil penulisan puisi siswa baik kelompok kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Pada penelitian ini, kelas kontrol diwakili oleh kelas XG dan kelas eksperimen adalah kelas XF. Dalam menganalisis apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan bantuan program SPSS 16, dengan nilai  $p$  pada *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Syarat data jika berdistribusi normal apabila nilai  $p$  yang diperoleh dari hasil penghitungan lebih besar dari tingkat 5 % ( $P > 0,05$ ). Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest*, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.



Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran dengan *Kalmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*

Data	Hasil Uji Normalitas		Keterangan
	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>	
<i>Pretest</i> kelompok kontrol	0,94	0,94	Normal
<i>Posttest</i> kelompok kontrol	0,192	0,095	Normal
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen	0,200	0,105	Normal
<i>Posttest</i> kelompok eksperimen	0,200	0,211	Normal

Dari data tabel di atas dapat diketahui perhitungan uji normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol dengan kaidah *Kolmogorov-Smirnov* perolehan indeks P sebesar 0,94 dan menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh indeks P sebesar 0,94 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data *pretest* kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal. Demikian juga hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol juga menunjukkan indeks P lebih besar dari 0,05 dengan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh indeks sebesar 0,192 sedangkan dengan *Shapiro-Wilk* diperoleh indeks P sebesar 0,095. Dengan demikian, hasil data *posttest* kelompok kontrol juga menunjukkan hasil berdistribusi normal.

Pada hasil perhitungan uji normalitas sebaran *pretest* kelompok eksperimen menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh indeks P sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 dan menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh indeks P sebesar 0,105. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal. Perhitungan data sebaran *posttest* kelompok eksperimen menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan indeks P sebesar 0,200 yang juga lebih besar dari 0,05 dan

menggunakan *Shapiro-Wilk* diperoleh indeks P sebesar 0,211. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebaran data *posttest* kelompok eksperimen juga berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas Sebaran Data

Setelah melakukan uji normalitas, hal yang harus dilakukan adalah uji homogenitas varian. Syarat agar varian dinyatakan homogen adalah jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% atau 0,05. Penghitungan uji homogenitas varian pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dinyatakan homogen. Berikut ini tabel rangkuman hasil uji homogenitas varian.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varian

No	Jenis Tes	<i>Lavene Statistic</i>	df1	df2	<i>Sig (2-tailed)</i>	Ket
1	<i>Pretest</i>	0,140	1	62	0,710	Homogen
2	<i>Posttest</i>	2,305	1	62	0,134	Homogen

Dari tabel tersebut dapat diketahui uji homogenitas varian dari *lavene statistic* untuk skor hasil *pretest* sebesar 0,140 dengan  $df1=1$  dan  $df2=62$  dan signifikansi 0,710 dan *posttest* sebesar 2,305 dengan  $df=1$  dan  $df2=62$ , dan signifikansi 0,134. Dengan demikian, berdasarkan syarat data dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% ( $p > 0,05$ ) tercapai. Hal ini dikarenakan pada kedua tes tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05.

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas telah didapatkan data yang berdistribusi normal dan homogen. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Tahapan selanjutnya adalah membandingkan rata-rata hitung dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara data kelompok kelas kontrol dengan kelompok eksperimen.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Eksperimen**

#### **a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

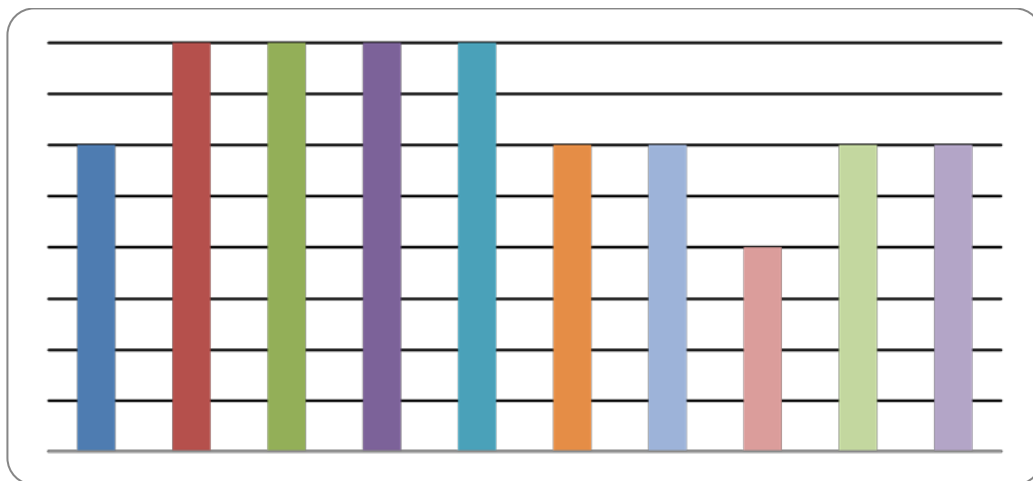
Kelompok eksperimen adalah kelas yang menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi pada kelompok eksperimen. Subjek pada *pretest* kelompok eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen yaitu skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 53.

Melalui perhitungan komputer program SPSS 16 diketahui bahwa mean yang dicapai kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 66,75, modus sebesar 57, median sebesar 67 dan standar deviasi sebesar 9,158. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	53	3	9,4	3	9,4
2	57	4	12,5	7	21,9
3	60	4	12,5	11	34,4
4	63	4	12,5	15	46,9
5	67	4	12,5	19	59,4
6	70	3	9,4	22	68,8
7	73	3	9,4	25	78,1
8	77	2	6,2	27	84,4
9	80	3	9,4	30	93,8
10	83	2	6,2	32	100
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 1: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

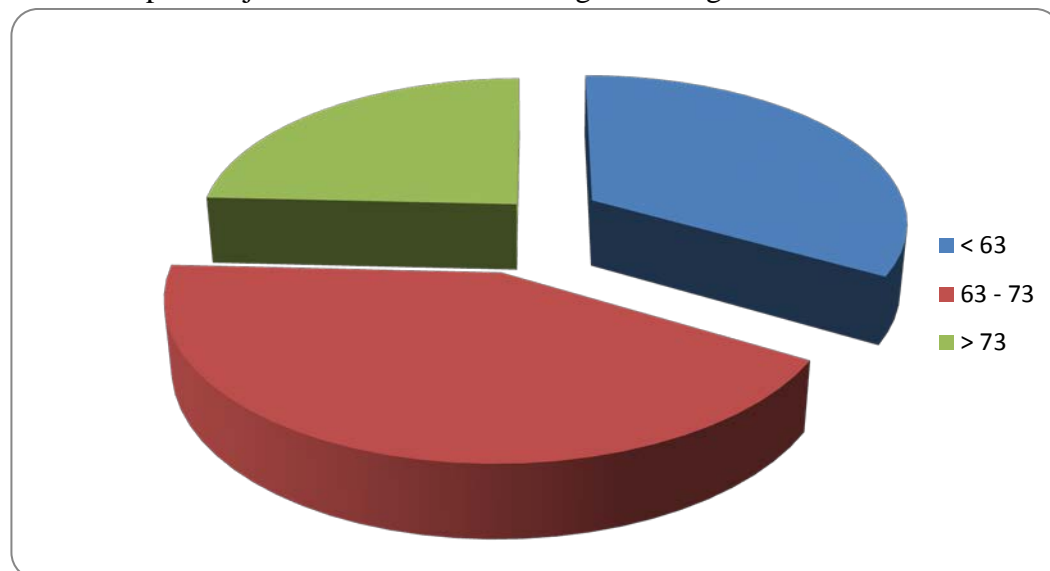
Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan

perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel 6 dan gambar 2.

**Tabel 6. Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 63	11	34,4	11	34,4
2	Sedang	63 - 73	14	43,8	25	78,2
3	Tinggi	>73	7	21,8	32	100

Tabel 6 dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 2: Diagram *Pie* Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

**b. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

*Posttest* pada kelompok eksperimen dilakukan setelah perlakuan. Perlakuan pada kelompok eksperimen dilakukan dengan menggunakan model sinektik pada pembelajaran menulis puisi. Bentuk *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu berupa tes menulis puisi. Subjek *posttest* kelompok

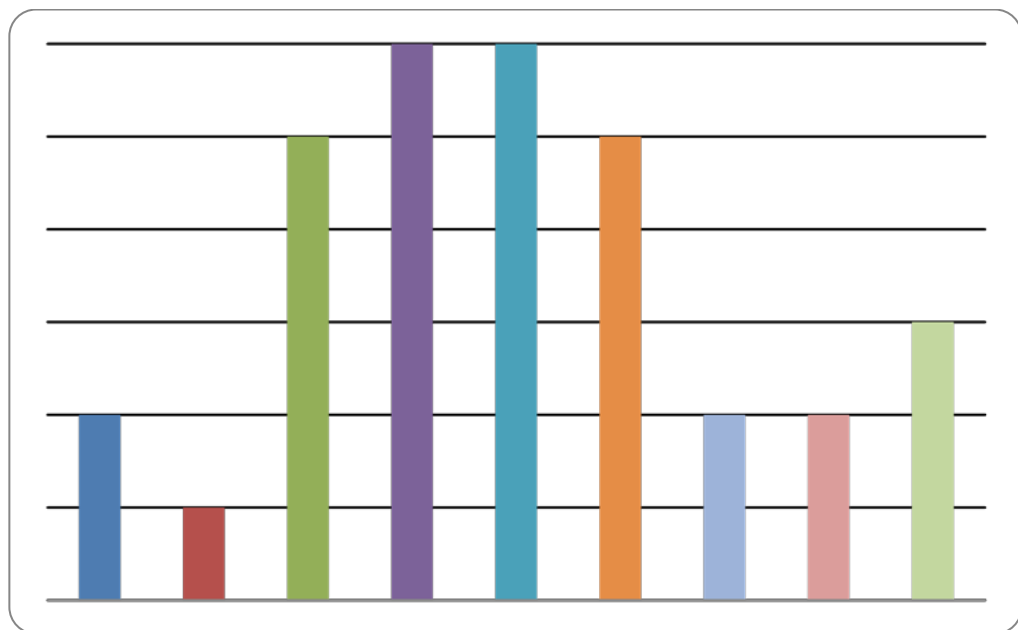
eksperimen sebanyak 32 siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 90 dan terendah adalah 60.

Melalui perhitungan komputer program SPSS 16 diketahui bahwa skor mean yang dicapai kelompok eksperimen saat *posttest* sebesar 76,46, skor median sebesar 77, modus sebesar 73, dan standar deviasi sebesar 7,691. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Eksperimen**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	60	2	6,2	2	6,2
2	67	1	3,2	3	9,4
3	70	5	15,6	8	25,0
4	73	6	18,8	14	43,8
5	77	6	18,8	20	62,5
6	80	5	15,6	25	76,1
7	83	2	6,2	27	84,4
8	87	2	6,2	29	90,6
9	90	3	9,4	32	100
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



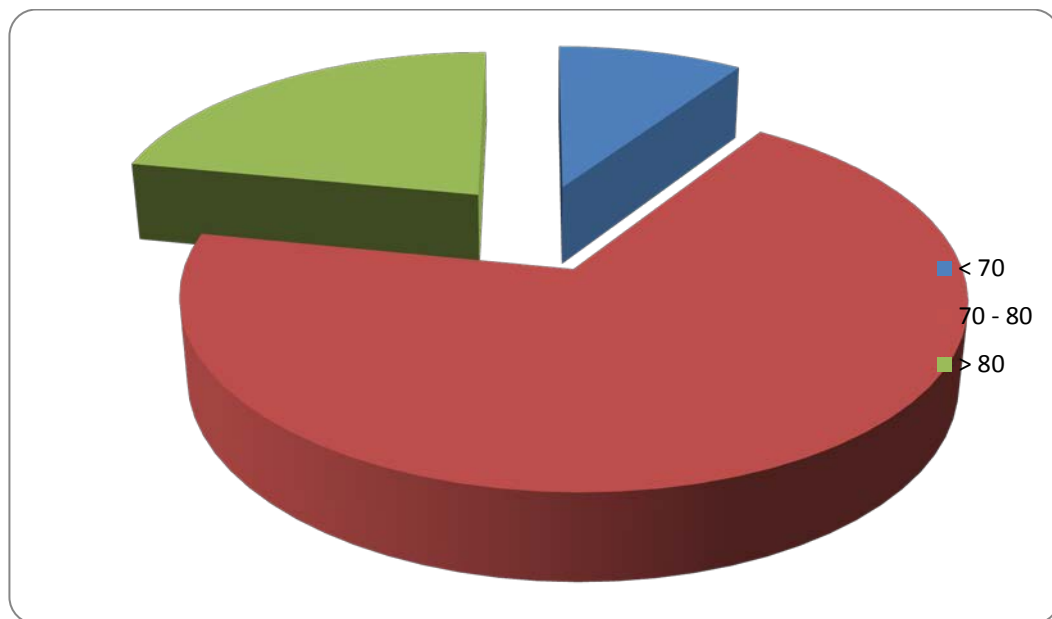
**Gambar 3: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Kelompok Eksperimen**

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen selengkapnya disajikan dalam tabel 8 dan gambar 4.

**Tabel 8: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	< 70	3	9,4	3	9,4
2	Sedang	70 - 80	22	68, 8	25	78,2
3	Tinggi	>80	7	21,8	32	100

Tabel 8 dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 4: **Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Eksperimen**

c. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Tes kemampuan awal atau *pretest* dilakukan untuk mengukur keadaan awal siswa dalam keterampilan menulis puisi. *Pretest* dilakukan sebelum kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik. Setelah diberi perlakuan, kelompok eksperimen diberi tes kemampuan akhir atau *posttest*. *Posttest* diberikan kepada kelompok eksperimen untuk dapat mengukur ada tidaknya perbedaan keterampilan pada siswa setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran sinektik. Dengan demikian, hasil *pretest* dan *posttest* perlu dibandingkan agar dapat diketahui apakah ada perbedaan keterampilan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Hasil penghitungan



dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Berikut ini tabel perbandingan data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen.

Tabel 9: Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	<i>Pretest</i>	32	83	53	66,75	67	57	9,158
2	<i>Posttest</i>	32	90	60	76,46	77	73	7,691

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelompok Kontrol

### a. Deskripsi Data *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

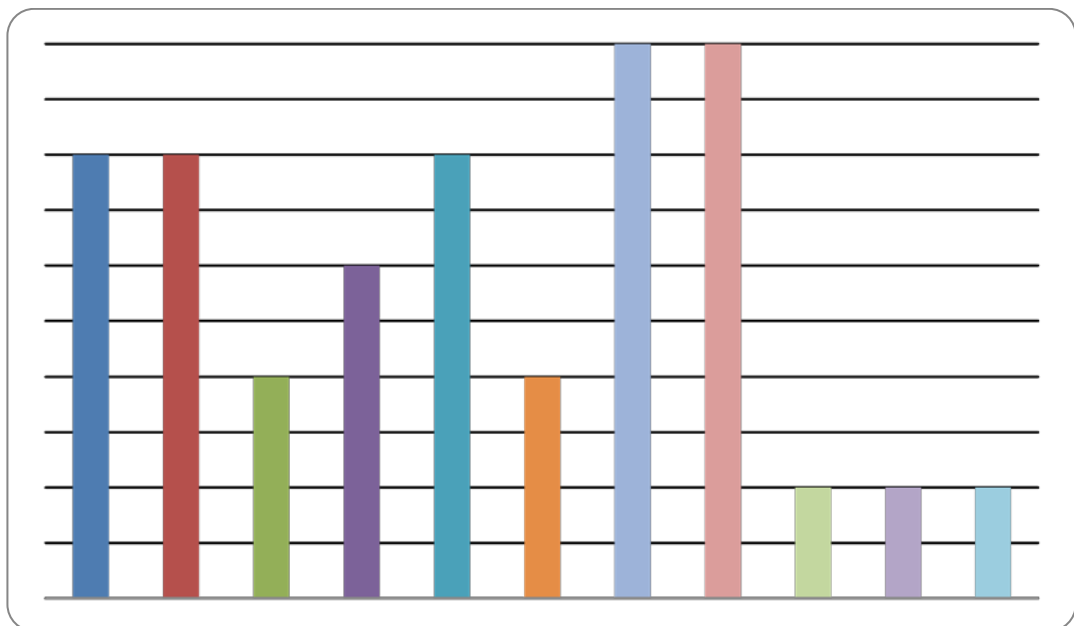
Kelompok kontrol adalah kelompok atau kelas yang tidak menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi. Sebelum kelompok kontrol diberikan perlakuan atau pembelajaran menulis puisi, dilakukan *pretest* berupa tes kemampuan menulis puisi. *Pretest* ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal menulis puisi pada kelompok kontrol. Subjek kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol yaitu skor tertinggi sebesar 83 dan skor terendah sebesar 50.

Melalui perhitungan komputer program SPSS 16.0 diketahui bahwa mean yang dicapai kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 63,96, median sebesar 63, nilai modus 70 dan standar deviasi sebesar 9,515. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10: **Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	50	4	12,5	4	12,5
2	53	4	12,5	8	25,0
3	57	2	6,2	10	31,2
4	60	3	9,4	13	40,6
5	63	4	12,5	17	53,1
6	67	2	6,2	19	59,4
7	70	5	15,6	24	75,0
8	73	5	15,6	29	90,6
9	77	1	3,1	30	93,8
10	80	1	3,1	31	96,9
11	83	1	3,1	32	100
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



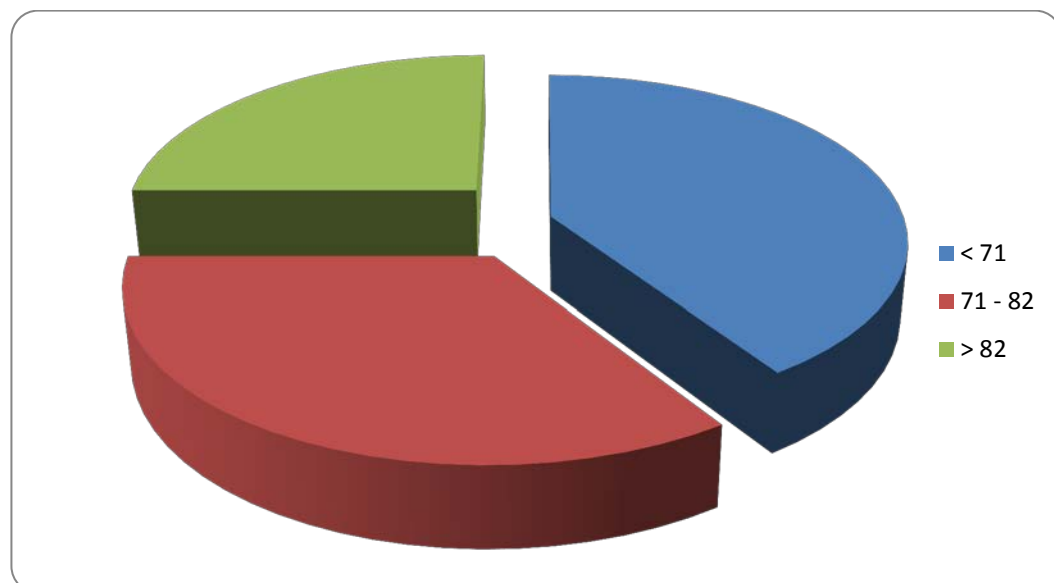
**Gambar 5: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *pretest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol selengkapnya disajikan dalam tabel 11 dan gambar 6.

**Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<61	13	40,6	13	40,6
2	Sedang	61-72	11	34,4	24	75
3	Tinggi	>72	8	25	32	100

Tabel 11 dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.



**Gambar 6: Diagram *Pie* Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

b. Deskripsi Data *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi Kelompok Kontrol

*Posttest* pada kelompok kontrol dilakukan dengan tujuan melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis puisi dengan pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik. Bentuk dari *posttest* sama dengan *pretest*, yaitu tes keterampilan menulis puisi. Subjek *posttest* kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa skor tertinggi 83 dan skor terendah adalah 53.

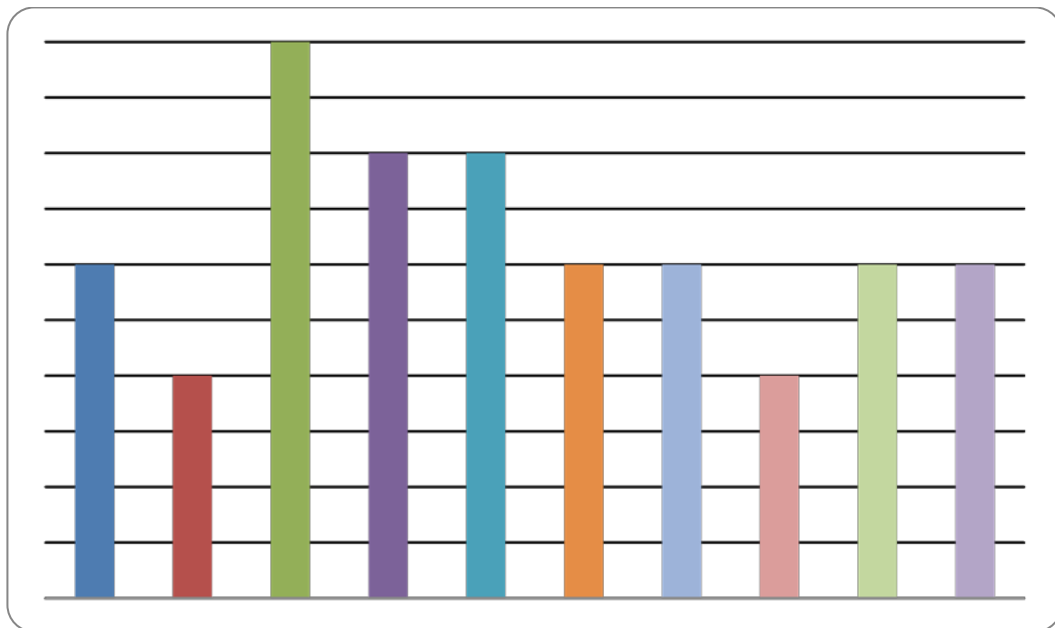
Melalui perhitungan komputer program SPSS 16. Diketahui bahwa skor mean yang dicapai kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 67,65, modus sebesar 60, median sebesar 67, dan standar deviasi sebesar 9,320. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Puisi pada Kelompok Kontrol**

No	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	53	3	9,4	3	9,4
2	57	2	6,2	5	15,6
3	60	5	15,6	10	31,2
4	63	4	12,5	14	43,8
5	67	4	12,5	18	56,2
6	70	3	9,4	21	65,6
7	73	3	9,4	24	75,0
8	77	2	6,2	26	81,2
9	80	3	9,4	29	90,6

10	83	3	9,4	32	100
<b>Total</b>		<b>32</b>	<b>100</b>		

Tabel dapat disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



**Gambar 7: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

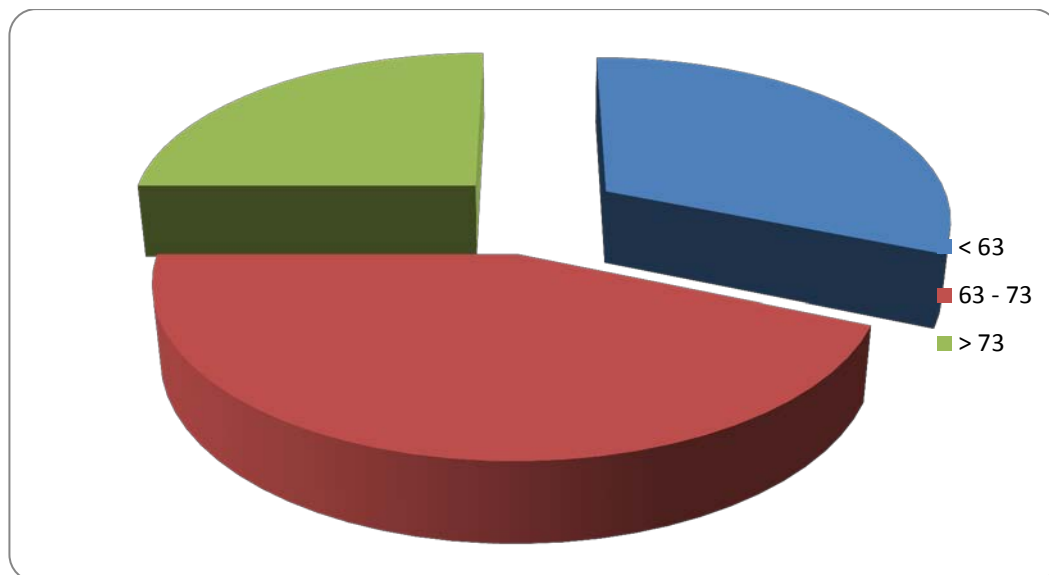
Dari data statistik yang dihasilkan, kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol dibagi menjadi tiga kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori kecenderungan perolehan skor *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol selengkapnya disajikan dalam tabel 13 dan gambar 8.

**Tabel 13: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Kumulatif (%)
1	Rendah	<63	10	31,3	10	31,3

2	Sedang	63 - 73	14	43,7	24	75
3	Tinggi	>73	8	25	32	100

Tabel 13 dapat disajikan ke dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 8: **Diagram Pie Kecenderungan Perolehan Skor Posttest Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol**

c. Perbandingan Data Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol juga melaksanakan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam menulis puisi. Pelaksanaan *posttest* pada kelompok kontrol dilakukan setelah sebelumnya dilaksanakan *pretest*. Pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik. Untuk mengukur ada tidaknya perbedaan keterampilan pada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik, perlu ada perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol. Berikut ini tabel hasil perbandingan data *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol.

Tabel 14: **Perbandingan Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

No	Jenis Tes	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	SD
1	<i>Pretest</i>	32	83	50	63,96	63	70	9,515
2	<i>Posttest</i>	32	83	53	67,65	67	60	9,320

d. Perbandingan Data Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini perlu disajikan perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui perbandingan skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari mean, median, modus dan standar deviasi yang telah diperoleh. Dengan demikian akan diketahui perbedaan hasil kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik dengan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik. Berikut ini perbandingan data skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang disajikan dalam bentuk tabel.

**Tabel 15: Perbandingan Data Statistik *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data	N	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Mean	Median	Mode	Standar deviasi
<i>Pretest</i> Eksperimen	32	83	53	66,75	67	57	9,158
<i>Pretest</i> Kontrol	32	83	50	63,96	63	70	9,515
<i>Posttest</i> Eksperimen	32	90	60	76,46	77	73	7,691
<i>Posttest</i> Kontrol	32	83	53	67,6	67	60	9,320

### C. Pembahasan Data Penelitian

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok yang diberi

pembelajaran menulis puisi menggunakan model sinektik dengan kelompok yang diberi pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model sinektik. Selain itu juga untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t. Teknik analisis data uji-t ini digunakan untuk dapat mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, teknik analisis data uji-t ini juga digunakan untuk dapat mengetahui keefektifan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi.

Suatu data dinyatakan signifikan apabila nilai  $P$  lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 ( $p < 0,05$ ). Untuk menguji apakah ada perbedaan atau tidak, hal yang dilakukan adalah menguji perbedaan rata-rata hitung atau mean dari skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penghitungan uji-t dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

#### **a. Uji Sampel Bebas**

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran sinektik. Penghitungan uji-t ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16.

#### **1) Uji-t Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**



Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), Mean (M), Median (Mdn), Modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol subjek berjumlah 32, mean sebesar 63,96, median sebesar 63, modus sebesar 70, dan standar deviasi sebesar 9,515. Pada kelompok eksperimen subjek berjumlah 32, mean sebesar 66,75, median sebesar 67, modus sebesar 57, dan standar deviasi sebesar 9,158. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 16: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mdn</b>	<b>Mo</b>	<b>SD</b>
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	63,96	63	70	9,515
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	66,75	67	57	9,158

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 63,96 sedangkan skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 66,75. Skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara. Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil menulis puisi awal antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dalam bentuk tabel.

**Tabel 17: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>df</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	-1.191	1,990	62	0,238	$P > 0,05$ = tidak signifikan

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah -1,191 dengan df 62. Nilai  $P > 0,05$  yang berarti tidak signifikan. Berdasarkan hasil uji-t tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi awal antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

## **2) Uji-t Skor *Posttest* Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), Mean (M), Median (Mdn), Modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada kelompok kontrol subjek berjumlah 32, mean sebesar 67,65, median sebesar 67, mode sebesar 60, dan standar deviasi sebesar 9,320. Pada kelompok eksperimen subjek berjumlah 32, mean sebesar 76,46, median sebesar 77, mode sebesar 73, dan standar deviasi sebesar 7,691. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 18: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mdn</b>	<b>Mo</b>	<b>SD</b>
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	67,65	67	60	9,320
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	76,64	77	73	7,691

Hasil skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 67,65 sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 76,64. Skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda atau tidak setara. Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil menulis puisi akhir antara kedua kelompok tersebut. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *posttest* dalam bentuk tabel.

**Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>t hitung</b>	<b>df</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Posttest</i> kelompok kontrol dan eksperimen	-4,125	62	0,000	$P < 0,05$ = signifikan

Hasil analisis diperoleh besarnya t hitung adalah -4,125 dengan df 62. Nilai P lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada

perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi akhir antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

## **b. Uji Sampel Berhubungan**

### **1) Uji-t Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* menulis puisi pada kelompok kontrol meliputi jumlah subjek (N), Mean (M), Median (Mdn), Modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada *pretest* kelompok kontrol subjek berjumlah 32, mean sebesar 63,96, median sebesar 63, modus sebesar 70, dan standar deviasi sebesar 9,515. Pada *posttest* kelompok kontrol subjek berjumlah 32, mean sebesar 67,65, median sebesar 67, modus sebesar 60, dan standar deviasi sebesar 9,320. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 20: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mdn</b>	<b>Mo</b>	<b>SD</b>
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	63,96	63	70	9,515
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	32	67,65	67	60	9,320

Hasil skor *pretest* dan *posttest* antara kelompok kontrol dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 63,96 sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 67,65. Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok kontrol. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol dalam bentuk tabel.

**Tabel 21: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

<b>Data</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>df</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> kelompok kontrol dan <i>posttest</i> kelompok kontrol	-1,164	2,0315	31	0,235	$P > 0,05$ = tidak signifikan

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t hitung adalah -1,164 dengan df 31 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,235. Oleh karena nilai  $P > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi awal dan akhir pada kelompok kontrol tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

## **2) Uji-t Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* dan *posttest* menulis puisi pada kelompok eksperimen, meliputi jumlah subjek (N), Mean (M), Median (Mdn), Modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Pada *pretest* kelompok eksperimen subjek berjumlah 32, mean sebesar 66,75, median sebesar 67, modus sebesar 57, dan standar deviasi sebesar 9,158. Pada *posttest* kelompok eksperimen subjek berjumlah 32, mean sebesar 76,46, median sebesar 77, modus sebesar 73, dan standar deviasi sebesar 7,69. Hasil statistik tersebut disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 22: Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>N</b>	<b>M</b>	<b>Mdn</b>	<b>Mo</b>	<b>SD</b>
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	66,75	67	57	9,158
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	76,46	77	73	7,69

Hasil skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 66,75 sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 76,46. Data skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen selanjutnya dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan dalam kemampuan menulis puisi sebelum dan sesudah perlakuan terhadap kelompok eksperimen. Berikut rangkuman hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dalam bentuk tabel.

**Tabel 23: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

<b>Data</b>	<b>t hitung</b>	<b>df</b>	<b>P</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Pretest</i> kelompok eksperimen dan <i>posttest</i> kelompok eksperimen	-6.102	31	0,000	$P < 0,05$ = signifikan

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji-t diperoleh t hitung adalah -6,102 dengan df 31 pada taraf signifikansi 5%. Selain itu, diperoleh nilai P sebesar 0,000. Oleh karena nilai  $p <$

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model sinektik pada kelompok eksperimen menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis yang signifikan.

Berdasarkan data tersebut diperoleh simpulan (1) skor *pretest* kemampuan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (2) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan; (3) skor *pretest* dan *posttest* kemampuan menulis puisi kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan; (4) skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan.

### **3) Hasil Uji Hipotesis**

Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji-t, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil uji-t, maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

#### **a. Hipotesis Pertama**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah hipotesis alternatif menjadi hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak

ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik.

Perbedaan keterampilan menulis puisi kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan model sinektik dapat diketahui dengan menggunakan uji-t skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t skor *posttest* keterampilan menulis puisi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menggunakan komputer program SPSS 16 diperoleh t hitung sebesar -4,125 dengan df sebesar 62 dan P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis pertama sebagai berikut.

Ho : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik, **ditolak**.

Ha : Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik dengan siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model sinektik, **diterima**.

## **b. Hipotesis Kedua**



Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan model sinektik lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa yang tidak menggunakan model sinektik. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan mengubah  $H_a$  menjadi hipotesis nol ( $H_o$ ) yang berbunyi model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa yang tidak menggunakan model sinektik.

Keefektifan keterampilan menulis puisi kelompok yang mendapat pembelajaran menggunakan model sinektik dapat diketahui dengan uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kenaikan rata-rata skor antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil analisis uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan menggunakan komputer program SPSS 16 diperoleh t hitung sebesar -6,102 dengan df sebesar 31 dan P sebesar 0,000. Nilai P lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi antara kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan model sinektik dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik.

Selain itu, terdapat perbedaan kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar dari skor rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 9,71, sedangkan skor rata-rata pada kelompok kontrol mengalami kenaikan sebesar 3,69. Kenaikan skor rata-rata kelompok eksperimen yang lebih besar

dari skor rata-rata kelompok kontrol menunjukkan bahwa model sinektik efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesis kedua sebagai berikut.

Ho : Model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa yang tidak menggunakan model sinektik, **ditolak**.

Ha : Model sinektik dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa yang tidak menggunakan model sinektik, **diterima**.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Yogyakarta. Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, dengan jumlah siswa sebanyak 224 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 64 siswa yang diambil dengan cara acak, setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Hasil dari teknik pengambilan sampel tersebut kemudian diperoleh kelas XG sebagai kelas kontrol, yaitu kelas yang tidak menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi dan kelas XF sebagai kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang menggunakan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok kontrol dan kelompok

eksperimen. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model sinektik pada pembelajaran menulis puisi.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model pembelajaran sinektik. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.

### **1. Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi antara Siswa Kelompok Eksperimen dan Siswa Kelompok Kontrol**

Kondisi awal keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diketahui dengan melakukan *pretest* menulis puisi. Kegiatan *pretest* baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen diadakan dalam bentuk praktik menulis puisi secara individu. Pada saat *pretest*, sebagian besar siswa sudah menulis puisi dengan unsur citraan, isi dan amanat yang sesuai dengan tema. Namun masih kurang dalam penggunaan unsur diksi, gaya bahasa dan bunyi yang menarik.

Contoh penggunaan unsur citraan dalam karya puisi siswa.

*Ibu....  
Sinar matanya penuh dengan kehangatan  
Sentuhan tangannya penuh dengan kelembutan  
Ketegaran hatinya penuh dengan kekuatan  
Tutur katanya penuh arti dan harapan  
(Ibu/ Annisa Widasari/Kelas Eksperimen/02)*

Puisi di atas menunjukkan bahwa ketika *pretest* siswa sudah memahami penggunaan unsur citraan dalam puisi. Selain sudah memahami unsur citraan,

siswa juga sudah memahami kesesuaian antara tema realita sosial dengan isi atau makna yang harus dimunculkan dalam puisi.

Tema realita sosial yang diterapkan pada penelitian ini dibagi ke dalam delapan subtema, yaitu kemiskinan, perjuangan anak kurang mampu, perjuangan orang tua, perjuangan seorang guru, bencana alam, persahabatan, kepahlawanan dan kritik sosial. Setelah membaca puisi secara keseluruhan pembaca akan memahami isi puisi. Demikian juga dalam puisi-puisi karya siswa. Berikut ini adalah salah satu karya puisi siswa ketika *pretest* yang sesuai dengan tema realita sosial.

*Bapak Presiden  
 Mohon lihatlah  
 Gedung pencakar langit yang menjulang itu  
 Hotel dan apartemen mewah  
 Tempat keluar masuk para bawahanmu  
 Tak peduli rakyat yang memilihmu  
 Bangunan berkaca itu  
 Tak segan berdiri di depan rumahku  
 Kadang mampu menggusurku dari tempat tinggalku  
 Bapak presiden, mohon dengarkan  
 Harga beras naik Pak  
 Harga minyak apalagi  
 Kita akan mengisi perut ini dengan apa  
**Dengarkan dengan telinga Bapak**  
**Yang pasti mampu mendengarkan dengan benar**  
**Semoga rintihan kami bisa didengar Bapak**  
 (Kemiskinan/Anisa Zhafira/Kelas Kontrol/06)*

Tulisan yang dicetak tebal pada karya tersebut menunjukkan unsur amanat yang tersurat pada puisi karya siswa berjudul Kemiskinan.

Beberapa unsur yang kurang terlihat pada puisi karya siswa adalah unsur diksi, gaya bahasa dan rima atau bunyi. Sebagian siswa masih

menggunakan pilihan kata atau diksi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh penggunaan diksi yang biasa digunakan dalam keseharian pada karya puisi siswa adalah sebagai berikut.

*Bencana alam  
Terus melanda negeri ini  
Meninggalkan luka yang dalam  
Bagi sejarah bumi pertiwi  
Mungkin alam telah lelah  
Mungkin alam telah marah  
Akibat perbuatan keji kami  
Manusia yang kurang peduli  
Dan hanya mementingkan diri sendiri*  
(Bencana Alam/Rafida Nasywa/Kelas Kontrol/16)

Pada saat *pretest*, sebagian besar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol belum begitu memahami unsur rima atau bunyi. Rima atau bunyi penting ada pada puisi untuk memperindah dan memberikan kesan puitis yang tak biasa pada sebuah karya. Unsur ini kurang terlihat pada sebagian besar karya siswa. Berikut adalah contoh penggunaan rima atau bunyi pada kelas eksperimen sebelum dikenai perlakuan.

*Mata indah itu  
Menatap sayu hamparan langit malam  
Yang menjadi teman  
Dalam dinginnya malam yang menusuk*  
(Harapan/Khensa Athalla L/Kelas Eksperimen/10)

Berdasarkan hasil penghitungan dengan bantuan SPSS 16, skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 83 dan skor terendah adalah 50 dengan skor mean 63,96, skor median 63, dan skor modus 70. Skor tertinggi

yang dicapai kelompok eksperimen adalah 83 dan skor terendah 53 dengan skor mean 66,75, skor modus 57, dan skor median 67. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai P sebesar 0,238.

Hasil perhitungan uji-t skor *pretest* pembelajaran menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara kedua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki keterampilan awal menulis puisi yang setara. Setelah kedua kelompok tersebut diberi kegiatan *pretest*, tahap selanjutnya kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi materi mengenai puisi. Penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan dalam kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran sinektik, sedangkan pembelajaran pada kelompok kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik.

Pada kelompok eksperimen, siswa menulis puisi dengan model pembelajaran sinektik. Berikut dijabarkan kegiatan siswa kelompok eksperimen selama pembelajaran berlangsung. Di awal kegiatan, guru menyampaikan materi tentang puisi bebas dan unsur pembangunnya. Guru memperkaya wawasan siswa mengenai unsur-unsur pembangun puisi, khususnya diksi, dengan membawakan majalah sastra *Horison* untuk dibaca oleh siswa. Siswa membaca contoh-contoh puisi bertema realita sosial pada majalah sastra *Horison*.

Siswa menulis unsur-unsur pembangun yang ada pada puisi tersebut. Pada tahap ini, siswa kelas eksperimen mulai memahami unsur citraan, gaya bahasa, diksi atau pilihan kata yang dipilih pengarang dalam menuliskan

karyanya. Guru dan siswa juga berdiskusi tentang amanat yang tersirat dalam puisi. Pilihan rima atau bunyi yang dihadirkan pengarang pada karyanya juga menarik minat siswa untuk bertanya lebih jauh tentang unsur persajakan.

Siswa mulai mengembangkan ide untuk penulisan puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran sinektik. Langkah-langkah penerapan model sinektik dalam pembelajaran menulis puisi yakni pertama kali siswa diminta untuk mendeskripsikan masalah kondisi atau objek saat ini dengan tema yang telah ditentukan. Penerapannya dalam pembelajaran yaitu guru meminta siswa untuk mencermati dan mendeskripsikan situasi atau topik permasalahan yang ada di sekitarnya. Guru menentukan tema berbeda di tiap perlakuan. Masing-masing tema tersebut yakni; kemiskinan, perjuangan orang tua, bencana alam, dan perjuangan seorang guru. Langkah yang dilakukan siswa setelah mendeskripsikan situasi sesuai dengan tema adalah melakukan proses analogi langsung. Dalam tahap ini siswa mengandaikan dirinya menjadi seseorang yang mengalami permasalahan tersebut. Setelah melakukan analogi langsung, siswa melakukan analogi personal. Pada tahap analogi personal, siswa membandingkan pengalaman seseorang yang mengalami situasi tersebut dengan pengalaman dirinya. Proses analogi personal menghasilkan beberapa konflik atau masalah yang dialami seseorang dalam situasi tersebut. Konflik tersebut dipadatkan dengan cara mempertentangkan dua sudut pandang yang berbeda. Pada tahap pemadatan konflik, siswa membandingkan cara seseorang yang mengalami situasi tersebut dalam menyelesaikan masalah dengan cara dirinya menyelesaikan masalah dalam situasi tersebut. Langkah setelah melakukan

pemadatan konflik, siswa merefleksikan fakta yang sudah mereka uraikan dan guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah ia memposisikan diri ke dalam analoginya itu. Guru memancing dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, seperti, “Bagaimana perasaan kamu jika seorang guru?”. Langkah yang selanjutnya dilakukan oleh siswa yakni membuat sebuah puisi secara individu berdasarkan proses analogi dan pemadatan konflik yang telah mereka lakukan. Pemahaman siswa tentang unsur-unsur pembangun puisi yang sudah lebih baik dari sebelumnya, memudahkan mereka dalam menulis puisi dan memperkaya dengan unsur diksi, citraan, gaya bahasa, rima, dan amanat baik tersurat maupun tersirat.

Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik. Proses penulisan puisi kelompok kontrol hanya terbatas pada informasi dari guru atau peneliti. Siswa harus mengembangkan penulisan puisi sesuai dengan ide dan kreativitas mereka. Meskipun demikian, pada perlakuan pertama, siswa kelompok kontrol tetap mendapat bacaan majalah sastra untuk menambah wawasan mereka tentang unsur-unsur pembangun puisi.

Selama pembelajaran, siswa kelas kontrol hanya diberi pembelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa kelompok kontrol cenderung bosan dan sulit berkonsentrasi pada pembelajaran menulis puisi. Siswa kurang antusias dalam menerima pembelajaran. Pada perlakuan kedua, yaitu ketika tahap pembelajaran menulis kerangka puisi, siswa kelompok kontrol sulit



menemukan ide untuk menulis puisi bertema realita sosial. Mereka berusaha keras menemukan inspirasi untuk menuliskan puisi.

Setelah diadakan *pretest* dan pembelajaran terhadap masing-masing kelompok, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan *posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk melihat perbedaan keterampilan siswa dalam menulis puisi setelah diberi pembelajaran menggunakan model sinektik dan yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model sinektik.

Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan model pembelajaran sinektik dapat mengasah rasa empati mereka, lebih terasah dan terinspirasi dalam ide penulisan puisi. Puisi-puisi karya mereka lebih menarik dan menyentuh perasaan. Dengan didasari oleh pengetahuan yang mendalam mengenai unsur-unsur puisi, puisi karya siswa kelompok eksperimen memiliki unsur diksi, bunyi, citraan, gaya bahasa dan amanat yang secara tersirat maupun tersurat dapat dipahami pembaca.

Berikut perbedaan keterampilan menulis puisi antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *posttest*, kedua kelompok dengan subtema realita sosial yang sama. Subtema yang digunakan dalam kedua puisi ini yakni tentang kritik sosial. Keduanya mengkritiki penguasa negeri ini yang dinilai tidak mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Perbandingan juga dapat diketahui berdasar unsur-unsur pembangun puisi yang digunakan dalam karya siswa. Unsur-unsur puisi yang dibandingkan adalah rima/persajakan, diksi yakni meliputi pemilihan

kata yang tepat, citraan, gaya bahasa atau majas, isi atau makna dan amanat.

Kedua puisi tersebut disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 24: Perbandingan Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
<p><b>DRASTIS</b></p> <p>Negeri ini diambang kehancuran  Darah balita bercucuran  Sang anak menyerukan tangisan  Yang sudah menjadi kebiasaan  Para pemimpin memakai topeng kepalsuan  Hidup diatas kemewahan  Mahkota bertahta berlian  Uang menjadi lautan  Tapi lihat dibawah sana  Yang jauh dari sejahtera  Jangankan membeli mobil mewah  Makananpun dari sampah  Hidup yang serba susah semua berkeluh kesah  Mana janjimu yang dulu sang kepala suku?  Janjimu saat pemilu  Atau mungkin itu palsu?  Atau mungkin itu tabu?  Sungguh, kami sangat mengharapkan itu  Dan selalu ingatlah pada rakyat miskinmu</p>	<p><b>ASAP</b></p> <p>Gumpalan asap membumbung tinggi  Dari ujung negeri ini  Menutup wilayah kota  Hingga terhirup oleh negeri tetangga  Cacian, sindiran, makian dihadiahkan kepada kita  Yang ikut menikmati imbas ulah mereka  Mereka yang membakar hutan hingga tak bersisa  Akankah petinggi negeri terus bungkam?  Diam terperdaya oleh uang?  Akankah petinggi negeri terus bungkam?  Atas kobaran api yang tak kunjung padam?  Tengoklah warga negara kalian  Sesak, batuk, ispa tak terelakkan  Bantuan kesehatan yang mereka butuhkan  Bukan uang..untuk menimbun kekayaan</p>
<b>Bayu Sidik F/Kelas Eksperimen/24</b>	<b>Rafida Nasywa W/Kelas Kontrol/16</b>

Subtema karya siswa di atas adalah subtema kritik sosial. Bahasa kias yang digunakan kedua kelompok sama, yaitu menggunakan majas hiperbola yang menimbulkan efek melebih-lebihkan dalam puisi. Citraan yang digunakan juga sama, yaitu citraan penglihatan. Siswa kelompok eksperimen lebih kaya akan diksi dibanding siswa kelompok kontrol. Rima atau bunyi yang dimunculkan siswa kelompok eksperimen pada akhir kalimat tiap baris mampu memperjelas ekspresi, menimbulkan efek keindahan dan membangkitkan tanggapan pada pikiran serta perasaan pembaca. Penggunaan perulangan kata *bungkam* dan *mereka* pada karya siswa kelompok kontrol cukup menimbulkan efek penekanan kata, namun justru kurang memperindah puisi. Amanat yang tampak pada puisi karya kelompok eksperimen dan kontrol sama-sama menjadi penutup yang menarik pada puisi. Pada unsur pembangun puisi berupa makna atau isi, kedua kelompok sudah sesuai dengan tema, namun kelompok eksperimen lebih menarik dan mampu menggambarkan serta mencerminkan perasaan.

Contoh hasil *posttest* keterampilan menulis puisi siswa dengan subtema realita sosial kemiskinan sebagai berikut.

**Tabel 25: Perbandingan Hasil *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Kelompok Kontrol dan Eksperimen.**

<b>Kelompok Eksperimen</b> <b>Kemiskinan</b>	<b>Kelompok Kontrol</b> <b>Negeri Ini</b>
Berjuang, berjuang, berjuang Untuk mendapatkan uang Untuk menghidupi masa sekarang Supaya bisa bertahan dan berkembang Miskin, miskin, miskin Yang selalu mewabah di daratan	Keluh kesah mendera negeri ini Suara rakyat tak didengarkan Pejabat-pejabat berpesta ria Rakyat kecil menangis tersedu Hutan gundul pejabat bersorak Rakyat kecil mendapat asap

Setiap hari menambah korban Korban yang mati karena kelaparan Lihat pak, Matahari telah bersinar di ufuk Mari kembali berjuang, Pak Agar terbebas dari penderitaan, Pak Jangan sia-siakan Masa muda kalian Jangan pernah lengah kawan Atau kau kan termakan kemiskinan	Asap kebakaran hutan Sungguh indah negeri ini Jeritan bayi meminta susu Orang tua tak mampu Hanya bisa meratapi Rakyat yang selalu menderita Susahnya kerja di negeri ini Sarjana hanya bisa jadi tukang parkir Tak semua bisa kerja Kemiskinan semakin merajalela
<b>Intan Hervianti/KelasEksperimen/09</b>	<b>Faadhilah Arga R/Kelas Kontrol/26</b>

Puisi karya Intan Hervianti, siswa kelas eksperimen banyak menggunakan diksi dan bahasa kias yang tepat, sesuai dengan ekspresi yang diungkapkan, padat serta kaya makna. Puisi ini menggambarkan bahwa siswa kelompok eksperimen mampu menganalogikan videobertema kemiskinan dengan kehidupan kesehariannya. Puisi ini menggunakan majas repetisi. Majas repetisi adalah majas berupa pengulangan kata-kata sebagai penegasan. Jenis bahasa kias ini tampak pada larik *Untuk mendapatkan uang/ Untuk menghidupi masa sekarang*. Diksi yang digunakan pada puisi ini juga merupakan pilihan kata yang tak biasa digunakan dalam bahasa sehari-hari. Kesan puitis dapat dirasakan oleh pembaca. Nada dari bunyi yang dihasilkan pada puisi ini menarik dan menimbulkan efek keindahan. Amanat pada puisi ini dapat pembaca rasakan baik secara tersurat maupun tersirat. Berpesan bahwa semua orang harus berjuang agar tidak tertindas oleh kemiskinan. Meskipun tidak begitu kaya dengan citraan, puisi ini kaya akan diksi dan bahasa kias yang memikat. Sebaliknya, puisi karya siswa kelompok kontrol dengan subtema yang sama, yaitu kemiskinan, kurang menciptakan kekayaan diksi dan bahasa kias pada

puisinya. Bahasa kias puisi yang puitis dan menarik kurang ditonjolkan pada puisi ini. Siswa kelas kontrol cenderung menggunakan bahasa sehari-hari.

Berdasarkan puisi-puisi di atas terdapat perbedaan yang mencolok antara puisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada puisi kelompok eksperimen, siswa terlihat tidak sulit dalam memunculkan ide-ide yang kemudian dijadikan puisi dengan diksi yang baik dan penuh makna. Rasa empati yang mereka hadirkan menimbulkan efek keindahan dalam puisi. Keterampilan menulis puisi siswa kelompok eksperimen pada saat *posttest* banyak mengalami kemajuan dalam unsur diksi dan bahasa kias.

Sementara pada kelompok kontrol, masih banyak pilihan kata yang tidak tepat dan kurang puitis. Diksi yang dimunculkan kurang variatif dan masih banyak menggunakan bahasa sehari-hari. Siswa kelompok kontrol juga terlihat mengalami kesulitan dalam memunculkan efek keindahan puisi yang mampu membangkitkan imajinasi pembaca, sehingga puisi yang dihasilkan kurang menyentuh perasaan.

Instrumen penelitian berupa pedoman penyekoran tes menulis puisi digunakan sebagai media pengumpulan data. Dari hasil pengumpulan data tersebut diperoleh skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hasil dari skor rata-rata siswa pada kedua kelompok mengalami perubahan. Skor tertinggi yang dicapai kelompok kontrol adalah 83 dan skor terendah 53 dengan skor mean 67,65, modus 60, skor median 67. Skor tertinggi yang dicapai kelompok eksperimen adalah 90 dan skor terendah 60 dengan skor mean 76,46, modus 73, skor median sebesar 77. Skor rata-rata hasil *posttest* tersebut

kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Berdasarkan analisis dengan uji-t diperoleh nilai P sebesar 0,000.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa skor tes menulis puisi pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat selisih skor. Pada kelompok kontrol selisih skor mean sebesar 3,69. Selisih skor menulis puisi pada kelompok kontrol lebih rendah dibanding selisih skor pada kelompok eksperimen sebesar 9,71. Dengan demikian, melalui hasil perbedaan uji-t dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis puisi yang signifikan antara kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik dan siswa SMA Negeri 5 Yogyakarta yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik.

## **2. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Sinektik Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.**

Selain bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tujuan lain dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Model yang dirancang oleh William J.J Gordon ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas dan mengasah empati.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis puisi tampak perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selama perlakuan, dalam pembelajaran pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen lebih dapat berkonsentrasi dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Berbeda dengan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran sinektik, siswa pada kelompok kontrol kurang tertarik mengikuti proses belajar mengajar di kelas, terlebih saat ditugaskan membuat sebuah puisi. Selain terlihat pada perbedaan proses pembelajaran dan perbedaan skor kedua kelompok juga terlihat pada hasil *posttest* kedua kelompok. Siswa kelompok eksperimen menghasilkan puisi yang lebih menyentuh perasaan dengan kekayaan unsur-unsur pembangun puisi, sementara kelompok kontrol menghasilkan puisi yang kurang unsur puitis dan masih banyak menggunakan diksi yang kurang variatif. Dengan kata lain model pembelajaran sinektik memang efektif digunakan dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.

Tingkat keefektifan dapat diketahui dari hasil analisis uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan hasil analisis uji-t *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol. Hasil analisis uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan nilai P yang diperoleh melalui nilai *sig* (2 tailed) adalah sebesar 0,000 sehingga nilai P lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest*. Sedangkan hasil uji-t pada *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan nilai P yang

diperoleh melalui nilai *sig (2 tailed)* adalah sebesar 0,238 sehingga nilai  $P > 0,05$  yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi kelompok kontrol pada saat *pretest* dan *posttest*. Keefektifan model pembelajaran sinektik terlihat pula pada selisih pemerolehan rata-rata hitung pada kelompok eksperimen pada saat *pretest* dan *posttest* lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Hasil selisih rata-rata hitung pada kelompok eksperimen adalah sebesar 9,71 sedangkan pada kelompok kontrol hanya sebesar 3,69.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran menulis puisi lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis puisi tanpa model pembelajaran sinektik. Dengan demikian, model pembelajaran sinektik dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi.

Hasil penelitian tersebut relevan dengan hasil penelitian Pertiwi (2008) yang menggunakan model pembelajaran sinektik namun dengan desain penelitian yang berbeda yaitu diterapkan pada penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tersebut pembelajaran menyimak puisi melalui penerapan model sinektik mengalami peningkatan sebesar 36,53% pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Temanggung. Model pembelajaran sinektik pada penelitian Pertiwi juga diterapkan pada pembelajaran menyimak puisi, sedangkan pada penelitian ini digunakan dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini



menunjukkan bahwa model pembelajaran sinektik efektif digunakan dalam menyimak dan menulis puisi.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

1. Penelitian yang dilakukan dalam satu sekolah memungkinkan terjadinya bias. Hal tersebut dikarenakan peluang kelompok eksperimen dan kelompok kontrol saling berinteraksi menjadi lebih besar
2. Penelitian yang telah dilakukan masih terbatas pada pembelajaran menulis puisi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol. Oleh sebab itu, hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat berbeda apabila diterapkan di sekolah lain. Dalam pembelajaran penulisan puisi, siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang setiap pertemuannya siswa harus dituntut untuk membuat sebuah karya puisi. Kurangnya pengalaman bersastra siswa dalam hal mengapresiasi puisi atau membaca puisi, mengakibatkan siswa kurang bisa mengadopsi bahasa sastra puisi, sehingga dalam pembelajaran penulisan puisi dislipkan pembelajaran apresiasi puisi.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dengan kemampuan awal dan akhir siswa dalam menulis puisi, pembelajaran menulis puisi, dan manfaat menulis puisi bagi siswa. Berikut ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

*Pertama*, terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan penulisan puisi siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran sinektik yang dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran puisi tanpa menggunakan model pembelajaran sinektik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis uji-t untuk sampel bebas skor *posttest* antara kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dari perhitungan diperoleh t hitung sebesar -4,125

dengan df 62 dan nilai P sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% (0,005) dan df sebesar 62.

*Kedua*, model pembelajaran sinektik lebih efektif digunakan dalam pembelajaran penulisan puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta. Keefektifan model pembelajaran sinektik ditunjukkan dengan uji-t sampel berhubungan kelompok eksperimen. Perhitungan uji-t menunjukkan bahwa nilai t sebesar -6,102 dengan P sebesar 0,000 pada taraf signifikansi 5% dan df sebesar 31. Dengan demikian, dapat disimpulkan pembelajaran penulisan puisi dengan menggunakan model pembelajaran sinektik efektif terhadap pembelajaran penulisan puisi kelas X SMA Negeri 5 Yogyakarta.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat disajikan implikasi dari hasil penelitian sebagai berikut.

*Pertama*, berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil perbedaan yang signifikan dengan adanya model pembelajaran sinektik dalam pembelajaran penulisan puisi. Dengan demikian model pembelajaran penulisan puisi sinektik mampu menjadi salah satu alternatif pilihan dalam pemilihan model pembelajaran penulisan puisi.

*Kedua*, model pembelajaran penulisan puisi dengan model pembelajaran sinektik dapat digunakan oleh guru bidang studi bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta sebagai pilihan penggunaan model pembelajaran menulis puisi. Hal ini dikarenakan pembelajaran penulisan puisi

dengan model pembelajaran sinektik terbukti lebih efektif dalam pembelajaran puisi kelas X di SMA Negeri 5 Yogyakarta.

*Ketiga*, bagi siswa penerapan model pembelajaran sinektik ini mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa dalam pembelajaran penulisan puisi. Hal ini dikarenakan model pembelajaran sinektik membantu memunculkan materi-materi awal dalam merangkai sebuah puisi dan siswa tidak mengalami kesulitan.

### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan implikasi tersebut, dapat diberikan saran dapat diberikan beberapa saran yakni sebagai berikut.

*Pertama*, model pembelajaran sinektik dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran penulisan puisi.

*Kedua*, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai apresiasi siswa terhadap karya sastra khususnya puisi. Hal ini diperlukan guna untuk menambah perbendaharaan kata siswa sehingga tidak kesulitan untuk menulis puisi.

*Ketiga*, perlu adanya buku-buku sastra penunjang khususnya teori penulisan puisi dan antlogi puisi dalam menunjang pembelajaran menulis puisi di kelas.

*Keempat*, model pembelajaran ini tidak hanya dapat digunakan dalam keterampilan menulis puisi, namun juga keterampilan menulis naskah drama,

cerpen dan keterampilan menulis lainnya yang membutuhkan landasan perasaan, empati dan kepekaan sosial yang tinggi untuk menciptanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Atmojo, Setyo Eko. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Peningkatan Hasil Belajar Pengelolaan Lingkungan. *Jurnal Kependidikan (Online)*. November 2013 Volume 43 No.2. Diakses dari <http://www.download.portalgaruda.org> pada 19 April 2016.
- Barikly, Toufanie. 2013. Keefektifan Model Pembelajaran Sinektik Berbantuan Media Film Pendek dalam Pembelajaran Menulis Puisi Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Depok Sleman. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metodologi Penelitian dalam Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Joyce, B., Weil, M, dkk. 2009. *Model of Teaching (Model-model Pengajaran Edisi Kedelapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nurhidayah. 2015. Peningkatan Keterampilan Menyimak Apresiatif dan Kreatif Tayangan Film Melalui Teknik Pencatatan 5R (*Record, Reduce, Recite, Reflect, And Review*). *Jurnal LITERA (Online)*. Oktober 2015 Volume 14 No.2. Diakses dari <http://www.download.portalgaruda.org> pada 19 April 2016.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Waluyo, Herman. J. 1991. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widiarti. 2013. Keefektifan Model Sinektik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Purworejo. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS UNY Yogyakarta.
- Widoyoko, S. Eko. Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Lampiran 1 : **Daftar Skor *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelompok Kontrol dan Eksperimen**

**1. Data Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelompok Kontrol**

<b>Subjek</b>	<b>Rima</b>	<b>Diksi</b>	<b>Citraan</b>	<b>Majas</b>	<b>Isi</b>	<b>Amanat</b>	<b>Total</b>	<b>Total Skor</b>
K01	5	4	1	3	5	3	21	70
K02	5	3	2	1	5	3	18	60
K03	2	3	3	3	4	3	18	60
K04	5	5	3	4	5	3	25	83
K05	5	5	1	3	5	3	22	73
K06	4	4	2	3	5	5	23	77
K07	5	5	2	5	5	2	24	80
K08	4	5	2	5	5	1	22	73
K09	5	5	2	2	4	3	21	70
K10	3	3	3	3	5	5	22	73
K11	2	2	2	2	4	3	15	50
K12	3	3	3	4	4	3	20	67
K13	5	4	1	3	3	3	19	63
K14	3	5	2	2	4	3	19	63
K15	2	3	2	2	3	3	15	50
K16	5	5	1	2	5	3	21	70
K17	5	4	1	3	5	3	21	70

K18	2	3	1	2	4	3	15	50
K19	3	3	3	5	3	5	22	73
K20	5	5	1	4	5	2	22	73
K21	3	4	2	3	3	3	18	60
K22	5	4	1	3	5	3	21	70
K23	3	3	2	3	3	2	16	53
K24	2	3	1	1	4	4	15	50
K25	4	3	1	4	4	3	19	63
K26	2	4	3	1	4	3	17	57
K27	3	4	2	4	2	5	20	67
K28	3	4	1	2	4	1	16	53
K29	4	3	3	3	3	3	19	63
K30	2	3	2	3	4	3	17	57
K31	2	2	2	4	4	2	16	53
K32	2	2	3	3	4	2	16	53
<b>Jumlah</b>	<b>113</b>	<b>118</b>	<b>61</b>	<b>95</b>	<b>132</b>	<b>96</b>	<b>615</b>	<b>2047</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,53</b>	<b>3,68</b>	<b>1,90</b>	<b>2,96</b>	<b>4,12</b>	<b>3</b>	<b>19,21</b>	<b>63,96</b>

## 2. Data Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelompok Kontrol

Subjek	Rima	Diksi	Citraan	Majas	Isi	Amanat	Total	Total Skor
K01	3	4	2	3	5	3	20	67
K02	5	5	3	2	5	3	23	77
K03	4	4	3	4	4	3	22	73
K04	4	4	3	4	5	3	23	77
K05	2	3	1	3	2	5	16	53
K06	5	5	2	4	5	3	24	80
K07	3	3	1	3	4	3	17	57
K08	3	5	3	4	4	3	22	73
K09	3	3	1	2	4	3	16	53
K10	3	3	2	2	5	3	18	60
K11	3	3	2	3	5	3	19	63
K12	2	3	2	3	4	2	16	53
K13	3	3	2	4	5	3	20	67
K14	3	3	3	4	3	3	19	63
K15	3	3	2	2	4	5	19	63
K16	3	4	1	3	5	5	21	70
K17	4	4	3	3	5	3	22	73
K18	3	3	2	2	4	3	17	57



K19	4	4	4	5	4	3	24	80
K20	3	3	2	3	4	3	18	60
K21	5	4	3	4	5	3	24	80
K22	5	5	2	5	3	5	25	83
K23	4	4	2	3	5	3	21	70
K24	3	4	2	3	4	3	19	63
K25	3	3	3	3	5	3	20	67
K26	3	3	2	3	4	3	18	60
K27	5	4	4	4	5	3	25	83
K28	4	3	1	3	4	5	20	67
K29	5	5	3	4	5	3	25	83
K30	3	3	2	3	4	3	18	60
K31	3	3	2	5	3	5	21	70
K32	3	3	2	3	4	3	18	60
<b>Jumlah</b>	<b>112</b>	<b>116</b>	<b>72</b>	<b>106</b>	<b>137</b>	<b>107</b>	<b>650</b>	<b>2165</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,5</b>	<b>3,62</b>	<b>2,25</b>	<b>3,31</b>	<b>4,28</b>	<b>3,34</b>	<b>20,31</b>	<b>67,65</b>

### 3. Data Skor *Pretest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelompok Kontrol

Subjek	Rima	Diksi	Citraan	Majas	Isi	Amanat	Total	Total Skor
E01	4	4	2	3	5	3	21	70
E02	5	5	3	4	5	3	25	83
E03	4	4	1	5	4	3	22	73
E04	4	4	3	2	5	3	20	67
E05	4	4	3	2	5	3	20	67
E06	3	3	1	2	4	3	16	53
E07	5	5	2	5	3	1	20	67
E08	4	4	2	1	4	3	17	57
E09	2	2	3	3	4	3	18	60
E10	4	4	4	4	5	3	24	80
E11	3	3	1	3	4	3	18	60
E12	3	3	2	4	4	3	19	63
E13	5	5	1	3	5	3	22	73
E14	4	4	2	1	4	3	17	57
E15	3	3	1	4	3	2	16	53
E16	3	3	1	4	5	3	20	67
E17	4	4	2	4	5	3	21	70

E18	3	3	1	5	5	5	22	73
E19	5	5	3	3	5	5	24	80
E20	4	4	2	4	5	3	21	70
E21	4	4	4	4	4	3	23	77
E22	3	3	2	3	3	3	17	57
E23	4	4	1	3	4	3	18	60
E24	5	5	3	3	5	5	25	83
E25	2	2	2	3	4	5	19	63
E26	4	4	4	4	4	3	24	80
E27	4	4	1	3	4	3	19	63
E28	3	3	2	3	3	3	18	60
E29	4	4	2	2	2	3	16	53
E30	3	3	3	2	4	4	19	63
E31	4	4	4	4	4	3	23	77
E32	3	3	2	2	4	3	17	57
<b>Jumlah</b>	<b>119</b>	<b>119</b>	<b>70</b>	<b>102</b>	<b>134</b>	<b>102</b>	<b>641</b>	<b>2136</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>3,71</b>	<b>3,71</b>	<b>2,18</b>	<b>3,18</b>	<b>4,18</b>	<b>3,18</b>	<b>19,18</b>	<b>66,75</b>

#### 4. Data Skor *Posttest* Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelompok Kontrol

Subjek	Rima	Diksi	Citraan	Majas	Isi	Amanat	Total	Total Skor
E01	5	4	3	4	5	3	24	80
E02	5	5	3	5	5	3	26	87
E03	5	5	3	4	5	5	27	90
E04	5	5	1	4	4	3	22	73
E05	5	4	4	4	4	4	26	87
E06	4	4	2	5	5	3	23	77
E07	5	5	3	4	5	3	25	83
E08	5	5	1	4	5	3	23	77
E09	5	5	1	4	5	5	25	83
E10	5	4	2	4	5	3	23	77
E11	3	3	2	4	3	3	18	60
E12	3	3	2	4	4	3	22	73
E13	5	5	2	5	5	3	27	90
E14	3	3	2	5	4	3	20	67
E15	4	4	1	4	5	5	23	77
E16	5	5	1	4	4	3	22	73
E17	5	4	3	4	5	3	24	80

E18	5	5	2	4	5	3	24	80
E19	3	4	3	4	4	3	21	70
E20	5	5	2	4	5	3	24	80
E21	5	5	1	3	5	5	24	80
E22	4	4	3	3	5	3	22	73
E23	3	4	2	3	4	3	22	73
E24	5	5	2	5	5	5	27	90
E25	4	4	3	4	5	3	23	77
E26	3	4	3	4	4	3	21	70
E27	3	4	2	4	5	3	21	70
E28	4	4	2	4	4	3	21	70
E29	3	3	3	4	3	2	18	60
E30	4	4	2	4	4	3	23	77
E31	5	4	2	3	4	3	21	70
E32	4	4	3	1	5	3	23	73
<b>Jumlah</b>	<b>137</b>	<b>136</b>	<b>71</b>	<b>126</b>	<b>145</b>	<b>106</b>	<b>735</b>	<b>2447</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>4,28</b>	<b>4,25</b>	<b>2,21</b>	<b>3,93</b>	<b>4,53</b>	<b>3,31</b>	<b>22,96</b>	<b>76,46</b>

## Lampiran 2: Hasil Penghitungan Kategori Penghitungan Data

### 1. Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \text{a. } M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (83 + 53) \\
 &= \frac{1}{2} (136) \\
 &= 68
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b. } S_{Di} &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (83 - 53) \\
 &= \frac{1}{6} (30) \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. Kategori rendah} &= < M_i - S_{Di} \\
 &= < 68 - 5 \\
 &= < 63
 \end{aligned}$$

- d. Kategori sedang =  $(Mi - SDi)$  s.d  $(Mi + SDi)$   
 $= (68 - 5)$  s.d  $(68 + 5)$   
 $= 63$  s.d  $73$
- e. Kategori tinggi  $= > Mi + SDi$   
 $= > 68 + 5$   
 $= > 73$

## 2. Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

- a.  $Mi = \frac{1}{2}$  (skor maksimal + skor minimal)  
 $= \frac{1}{2}(90 + 60)$   
 $= \frac{1}{2}(150)$   
 $= 75$
- b.  $SDi = \frac{1}{6}$  (skor maksimal – skor minimal)  
 $= \frac{1}{6}(90 - 60)$   
 $= \frac{1}{6}(30)$   
 $= 5$
- c. Kategori rendah  $= < Mi - SDi$   
 $= < 75 - 5$   
 $= < 70$
- d. Kategori sedang =  $(Mi - SDi)$  s.d  $(Mi + SDi)$   
 $= (75 - 5)$  s.d  $(75 + 5)$

$$= 70 \text{ s.d } 80$$

e. Kategori tinggi  $= > Mi + SDi$

$$= > 75 + 5$$

$$= > 80$$

### 3. Skor *Pretest* Kelompok Kontrol

a.  $Mi = \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{2} (83 + 50)$$

$$= \frac{1}{2} (133)$$

$$= 66,5$$

b.  $SDi = \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal})$

$$= \frac{1}{6} (83 - 50)$$

$$= \frac{1}{6} (33)$$

$$= 5,5$$

c. Kategori rendah  $= < Mi - SDi$

$$= < 66,5 - 5,5$$

$$= < 61$$

d. Kategori sedang  $= (Mi - SDi) \text{ s.d } (Mi + SDi)$

$$= (66,5 - 5,5) \text{ s.d } (66,5 + 5,5)$$

$$\begin{aligned}
 &= 61 \text{ s.d } 72 \\
 \text{e. Kategori tinggi} &= > Mi + SDi \\
 &= > 66,5 + 5,5 \\
 &= > 72
 \end{aligned}$$

#### 4. Skor *Posttest* Kelompok Kontrol

$$\begin{aligned}
 \text{a. } Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{2} (83 + 53) \\
 &= \frac{1}{2} (136) \\
 &= 68 \\
 \text{b. } SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}) \\
 &= \frac{1}{6} (83 - 53) \\
 &= \frac{1}{6} (30) \\
 &= 5 \\
 \text{c. Kategori rendah} &= < Mi - SDi \\
 &= < 68 - 5 \\
 &= < 63 \\
 \text{d. Kategori sedang} &= (Mi - SDi) \text{ s.d } (Mi + SDi) \\
 &= (68 - 5) \text{ s.d } (68 + 5)
 \end{aligned}$$

$$= 63 \text{ s.d } 73$$

e. Kategori tinggi  $= > M_i + SD_i$

$$= > 68 + 5$$

$$= > 73$$

### Lampiran 3 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari, tanggal	Kelompok	Kegiatan	Jam ke-
Jumat, 13 November 2015	Eksperimen	<i>Pretest</i>	1-2
Jumat, 13 November 2015	Kontrol	<i>Pretest</i>	3-4
Sabtu, 14 November 2015	Kontrol	Pembelajaran I	3-4
Sabtu, 14 November 2015	Eksperimen	Perlakuan I	5-6
Jumat, 20 November 2015	Eksperimen	Perlakuan II	1-2
Jumat, 20 November 2015	Kontrol	Pembelajaran II	3-4
Sabtu, 21 November 2015	Kontrol	Pembelajaran III	3-4
Sabtu, 21 November 2015	Eksperimen	Perlakuan III	5-6
Jumat, 27 November 2015	Eksperimen	Perlakuan IV	1-2

Jumat, 27 November 2015	Kontrol	Pembelajaran IV	3-4
Sabtu, 28 November 2015	Kontrol	<i>Posttest</i>	3-4
Sabtu, 28 November 2015	Eksperimen	<i>Posttest</i>	5-6

#### Lampiran 4: Instrumen Penelitian

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Puisi

##### Kisi-kisi Instrumen Tes Menulis Puisi

Pokok Bahasan		Indikator	Jumlah Soal
Unsur Fisik Puisi	Persajakan atau Rima	Siswa mampu menggunakan persajakan atau rima yang dikembangkan secara kreatif.	1
	Diksi	Siswa mampu menggunakan diksi sesuai dengan situasi yang digambarkan dalam puisi.	
	Citraan	Siswa mampu menggunakan citraan yang mampu menciptakan kesan indrawi	



Unsur Batin Puisi		kepada pembaca.	
	Bahasa Kias atau Majas	Siswa mampu menggunakan bahasa kias atau majas yang mampu menciptakan kekuatan ekspresi.	
	Isi atau Makna	Siswa mampu mengungkapkan isi puisi sesuai dengan tema atau judul puisi.	
	Amanat	Siswa mampu menyampaikan amanat baik yang tersurat maupun tersirat sesuai dengan tema atau judul puisi	

## B. Kisi-kisi Penyelesaian Penulisan Puisi

### Kisi-kisi Penyelesaian Penulisan Puisi

ASPEK		INDIKATOR	SKOR	SKOR MAKS
UNSUR FIKSI PUI	Persajakan atau rima	<b>Sangat baik:</b> Persajakan/rima yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan.	5	5
		<b>Baik:</b> Persajakan/rima yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu menimbulkan efek keindahan, namun belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan.	4	
		<b>Sedang :</b> Persajakan/rima yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, namun belum mampu menimbulkan efek keindahan.	3	
		<b>Kurang :</b> Persajakan/rima mampu menimbulkan	2	

<b>S I</b>		<p>efek keindahan, namun bunyi belum mampu memperjelas ekspresi dan belum mampu memperjelas ekspresi dan belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca.</p> <p><b>Sangat kurang</b> : Persajakan/rima belum mampu memperjelas ekspresi, belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, serta belum mampu menimbulkan efek keindahan</p>	1	
	<b>Diksi</b>	<p><b>Sangat baik</b> : Diksi yang digunakan tepat/sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan padat dan kaya akan makna, penggunaan kata efektif.</p> <p><b>Baik</b> : Diksi yang digunakan tepat/sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, padat dan kaya akan makna, namun penggunaan kata tidak efektif.</p> <p><b>Sedang</b> : Diksi yang digunakan tepat/sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, penggunaan kata efektif, namun tidak padat dan kaya makna.</p> <p><b>Kurang</b> : Diksi yang digunakan tepat sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, namun tidak padat dan kaya makna, serta penggunaan kata tidak efektif</p> <p><b>Sangat kurang</b> : Diksi yang digunakan kurang tepat/kurang sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, tidak padat dan kaya akan makna, serta penggunaan kata tidak efektif.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5
	<b>Citraan</b>	<p><b>Sangat baik</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 5 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Baik</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 4 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Sedang</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 3 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Kurang</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 2 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Sangat kurang</b> : Hanya mampu mengungkapkan salah satu pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 1 jenis citraan dalam puisi.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5
	<b>Bahasa kias/ Majas</b>	<b>Sangat baik</b> : Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek	5	5

		<p>keindahan puisi.</p> <p><b>Baik</b> : Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, namun belum mampu menimbulkan efek keindahan puisi.</p> <p><b>Sedang</b> : Majas yang digunakan mampu mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan puisi namun belum mampu memperjelas maksud.</p> <p><b>Kurang</b> : Majas yang digunakan mampu menimbulkan efek keindahan puisi, namun belum mampu memperjelas maksud dan belum mampu membangkitkan imajinasi pembaca.</p> <p><b>Sangat kurang</b> : Tidak menggunakan majas.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	
<p>U N S U R</p> <p>B A T I N</p> <p>P U I S I</p>	<p>Isi atau Makna</p>	<p><b>Sangat baik</b> : Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, sesuai dengan tema dan menarik.</p>	5	5
		<p><b>Baik</b> : Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, sesuai dengan tema namun kurang menarik.</p>	4	
		<p><b>Sedang</b> : Isi puisi mampu sesuai dengan tema dan menarik, namun kurang mencerminkan pikiran dan perasaan penyair.</p>	3	
		<p><b>Kurang</b> : Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, namun kurang menarik dan kurang sesuai dengan tema.</p>	2	
		<p><b>Sangat kurang</b> : Isi puisi belum mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, tidak sesuai dengan tema dan kurang menarik.</p>	1	
	<p>Amanat</p>	<p><b>Sangat baik</b> : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi.</p>	5	5
		<p><b>Baik</b> : Memiliki amanat secara tersurat dan dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi.</p>	4	
		<p><b>Sedang</b> : Memiliki amanat secara tersirat, mampu menambah daya ungkap puisi.</p>	3	
		<p><b>Kurang</b> : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat namun kurang dapat dipahami pembaca dan tidak mampu menambah daya ungkap puisi.</p>	2	
		<p><b>Sangat kurang</b> : Tidak memiliki amanat.</p>	1	
Total Skor				30

Rumus Konversi Skor :  $\frac{\text{Jumlah skor total}}{3} \times 10$

Lampiran 5: Soal *Pretest* dan *Posttest*

**SOAL PRETEST DAN POSTTEST  
(KELOMPOK EKSPERIMEN DAN KELOMPOK KONTROL)**

**A. Tugas**

Buatlah sebuah puisi bebas yang mengangkat tema realitas sosial dengan memperhatikan unsur fisik dan batinnya!

**B. Petunjuk**

1. Petunjuk Khusus

- a. Pilihlah sebuah peristiwa realitas sosial yang ada di masyarakat atau di sekitar kalian, seperti :
  - 1) Kemiskinan.
  - 2) Perjuangan hidup anak kurang mampu.
  - 3) Perjuangan ibu/ayah/orang tua.

- 4) Perjuangan seorang guru.
  - 5) Bencana alam.
  - 6) Persahabatan.
  - 7) Kepahlawanan.
  - 8) Kritik sosial
- b. Gunakanlah unsur-unsur pembangun puisi, yaitu unsur fisik puisi (persajakan/rima, diksi, citraan, bahasa kias/majas) dan unsur batin puisi (isi/makna dan amanat).
  - c. Suntinglah puisi yang sudah ditulis agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
  - d. Buatlah judul yang menarik dan sesuai dengan isi puisi.
2. Petunjuk Umum
    - a. Tulis nama, kelas, dan nomor presensi pada pojok kanan atas lembar jawab.
    - b. Waktu mengerjakan selama 50 menit.

**Selamat mengerjakan ☺**

Lampiran 6: Lembar Jawab Siswa

**NAMA :**

**KELAS:**

**NO PRESENSI :**

### **LEMBAR JAWAB**

Tulislah puisi yang telah anda buat dalam kotak berikut ini!

## Lampiran 7 : Uji Normalitas Sebaran Data

### 1. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Kontrol

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Uji Normalitas Pretest Kelompok Kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

**Descriptives**

			Statistic	Std. Error
Hasil Uji Normalitas Pretest Kelompok Kontrol	Mean		63.9688	1.68214
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	60.5380	
		Upper Bound	67.3995	

5% Trimmed Mean	63.7500	
Median	63.0000	
Variance	90.547	
Std. Deviation	9.51564	
Minimum	50.00	
Maximum	83.00	
Range	33.00	
Interquartile Range	18.25	
Skewness	.040	.414
Kurtosis	-1.013	.809

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Uji Normalitas Pretest Kelompok Kontrol	.143	32	.094	.943	32	.094

a. Lilliefors Significance Correction

## 2. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Kontrol

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai posttest kelompok kontrol	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

#### Descriptives

	Statistic	Std. Error
nilai posttest kelompok kontrol Mean	67.6562	1.64771
95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	64.2957	
Upper Bound	71.0168	
5% Trimmed Mean	67.6181	
Median	67.0000	
Variance	86.878	

Std. Deviation	9.32084	
Minimum	53.00	
Maximum	83.00	
Range	30.00	
Interquartile Range	16.00	
Skewness	.174	.414
Kurtosis	-1.047	.809

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai posttest kelompok kontrol	.129	32	.192	.944	32	.095

a. Lilliefors Significance Correction

### 3. Uji Normalitas *Pretest* Kelompok Eksperimen

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai pretest kelompok eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

#### Descriptives

	Statistic	Std. Error
nilai pretest kelompok eksperimen Mean	66.7500	1.61894
95% Confidence Interval for Mean Lower Bound	63.4481	
Upper Bound	70.0519	
5% Trimmed Mean	66.6111	
Median	67.0000	



Variance	83.871	
Std. Deviation	9.15811	
Minimum	53.00	
Maximum	83.00	
Range	30.00	
Interquartile Range	13.00	
Skewness	.251	.414
Kurtosis	-1.024	.809

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest kelompok eksperimen	.128	32	.200 <sup>*</sup>	.945	32	.105

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

#### 4. Uji Normalitas *Posttest* Kelompok Eksperimen

##### Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
nilai posttest kelompok eksperimen	32	100.0%	0	.0%	32	100.0%

##### Descriptives

			Statistic	Std. Error
nilai posttest kelompok eksperimen	Mean		76.4688	1.35969
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73.6956	
		Upper Bound	79.2419	
	5% Trimmed Mean		76.6319	
	Median		77.0000	

Variance	59.160	
Std. Deviation	7.69157	
Minimum	60.00	
Maximum	90.00	
Range	30.00	
Interquartile Range	9.25	
Skewness	-.063	.414
Kurtosis	-.021	.809

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai posttest kelompok eksperimen	.111	32	.200*	.956	32	.211

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

### Lampiran 8: Uji Homogenitas Sebaran Data

#### 1. Uji Homogenitas *Prestest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

##### Descriptives

nilai pretest kelompok kontrol dan eksperimen

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kelompok kontrol	32	63.9688	9.51564	1.68214	60.5380	67.3995	50.00	83.00
kelompok ekspserimen	32	66.7500	9.15811	1.61894	63.4481	70.0519	53.00	83.00
Total	64	65.3594	9.36960	1.17120	63.0189	67.6998	50.00	83.00

### Test of Homogeneity of Variances

nilai pretest kelompok kontrol dan eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.140	1	62	.710

### ANOVA

nilai pretest kelompok kontrol dan eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	123.766	1	123.766	1.419	.238
Within Groups	5406.969	62	87.209		
Total	5530.734	63			

## 2. Uji Homogenitas *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

### Descriptives

nilai posttest kelompok kontrol dan  
eksperimen

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
kelompok kontrol	32	67.6562	9.32084	1.64771	64.2957	71.0168	53.00	83.00
kelompok ekspserimen	32	76.4688	7.69157	1.35969	73.6956	79.2419	60.00	90.00
Total	64	72.0625	9.56992	1.19624	69.6720	74.4530	53.00	90.00

### Test of Homogeneity of Variances

nilai posttest kelompok kontrol dan eksperimen

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.305	1	62	.134

### ANOVA

nilai posttest kelompok kontrol dan eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1242.562	1	1242.562	17.017	.000
Within Groups	4527.188	62	73.019		
Total	5769.750	63			

## Lampiran 9: Distribusi Frekuensi Sebaran Data

### 1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Eksperimen

#### Statistics

nilai pretestkelompok eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		66.7500
Std. Error of Mean		1.61894
Median		67.0000
Mode		57.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.15811
Variance		83.871
Skewness		.251

Std. Error of Skewness	.414
Kurtosis	-1.024
Std. Error of Kurtosis	.809
Range	30.00
Minimum	53.00
Maximum	83.00
Sum	2136.00
Percentiles	
10	54.2000
20	57.0000
25	60.0000
30	60.0000
40	63.0000
50	67.0000
60	69.4000
70	73.0000
75	73.0000
80	77.0000
90	80.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

nilai pretestkelompok eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 53	3	9.4	9.4	9.4
57	4	12.5	12.5	21.9
60	4	12.5	12.5	34.4
63	4	12.5	12.5	46.9
67	4	12.5	12.5	59.4
70	3	9.4	9.4	68.8
73	3	9.4	9.4	78.1
77	2	6.2	6.2	84.4
80	3	9.4	9.4	93.8
83	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

## 2. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Eksperimen

### Statistics

nilai posttest kelompok eksperimen

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		76.4688
Std. Error of Mean		1.35969
Median		77.0000
Mode		73.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.69157
Variance		59.160
Skewness		-.063

Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-.021
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		30.00
Minimum		60.00
Maximum		90.00
Sum		2447.00
Percentiles	10	67.9000
	20	70.0000
	25	70.7500
	30	73.0000
	40	73.0000
	50	77.0000
	60	77.0000
	70	80.0000
	75	80.0000
	80	83.0000
	90	89.1000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**nilai posttest kelompok eksperimen**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	6.2	6.2	6.2
	67	1	3.1	3.1	9.4
	70	5	15.6	15.6	25.0
	73	6	18.8	18.8	43.8
	77	6	18.8	18.8	62.5
	80	5	15.6	15.6	78.1
	83	2	6.2	6.2	84.4
	87	2	6.2	6.2	90.6
	90	3	9.4	9.4	100.0

nilai posttest kelompok eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60	2	6.2	6.2	6.2
	67	1	3.1	3.1	9.4
	70	5	15.6	15.6	25.0
	73	6	18.8	18.8	43.8
	77	6	18.8	18.8	62.5
	80	5	15.6	15.6	78.1
	83	2	6.2	6.2	84.4
	87	2	6.2	6.2	90.6
	90	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	



### 3. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelompok Kontrol

#### Statistics

nilai pretest kelompok kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		63.9688
Std. Error of Mean		1.68214
Median		63.0000
Mode		70.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.51564
Variance		90.547
Skewness		.040
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-1.013
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		33.00
Minimum		50.00
Maximum		83.00
Sum		2047.00
Percentiles	10	50.0000
	20	53.0000
	25	54.0000
	30	57.0000
	40	60.6000
	50	63.0000
	60	69.4000
	70	70.0000
	75	72.2500
	80	73.0000
	90	75.8000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

nilai pretest kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	4	12.5	12.5	12.5
	53	4	12.5	12.5	25.0
	57	2	6.2	6.2	31.2
	60	3	9.4	9.4	40.6
	63	4	12.5	12.5	53.1
	67	2	6.2	6.2	59.4
	70	5	15.6	15.6	75.0
	73	5	15.6	15.6	90.6
	77	1	3.1	3.1	93.8
	80	1	3.1	3.1	96.9
	83	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

#### 4. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelompok Kontrol

##### Statistics

nilai posttest kelompok kontrol

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		67.6562
Std. Error of Mean		1.64771
Median		67.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		9.32084
Variance		86.878
Skewness		.174
Std. Error of Skewness		.414
Kurtosis		-1.047
Std. Error of Kurtosis		.809
Range		30.00
Minimum		53.00
Maximum		83.00
Sum		2165.00
Percentiles	10	54.2000
	20	60.0000
	25	60.0000
	30	60.0000
	40	63.0000
	50	67.0000
	60	70.0000
	70	73.0000
	75	76.0000
	80	78.2000
	90	82.1000

nilai posttest kelompok kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	3	9.4	9.4	9.4
	57	2	6.2	6.2	15.6
	60	5	15.6	15.6	31.2
	63	4	12.5	12.5	43.8
	67	4	12.5	12.5	56.2
	70	3	9.4	9.4	65.6
	73	3	9.4	9.4	75.0
	77	2	6.2	6.2	81.2
	80	3	9.4	9.4	90.6
	83	3	9.4	9.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Lampiran 10: Uji-t Sampel Bebas Kelompok Kontrol dan KelompokEksperimen**

**1. Uji-t Sampel Bebas *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

**Group Statistics**

kelompok		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai pretest kelompok kontrol	pretest kontrol	32	63.9688	9.51564	1.68214
dan eksperimen	pretest eksperimen	32	66.7500	9.15811	1.61894

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai pretest kelompok kontrol dan eksperimen	Equal variances assumed	.140	.710	-1.191	62	.238	-2.78125	2.33465	-7.44814	1.88564
	Equal variances not assumed			-1.191	61.909	.238	-2.78125	2.33465	-7.44828	1.88578

## 2. Uji-t Sampel Bebas *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Group Statistics

kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai posttest kelompok kontrol	32	67.6562	9.32084	1.64771
dan eksperimen	32	76.4688	7.69157	1.35969

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
nilai posttest kelompok kontrol dan eksperimen	Equal variances assumed	2.305	.134	-4.125	62	.000	-8.81250	2.13628	-13.08287	-4.54213
	Equal variances not assumed			-4.125	59.844	.000	-8.81250	2.13628	-13.08593	-4.53907

## Lampiran 11: Uji-t Sampel Berhubungan

### 1. Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	nilai pretest kelompok kontrol	63.9688	32	9.51564	1.68214
	nilai posttest kelompok kontrol	66.7500	32	9.15811	1.61894

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	nilai pretest kelompok kontrol & nilai posttest kelompok kontrol	32	-.048	.793

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	nilai pretest kelompok kontrol - nilai posttest kelompok kontrol	-2.78125	13.52115	2.39022	-7.65615	2.09365	-1.164	31	.253

## 2. Uji-t Sampel Berhubungan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest kelompok eksperimen	66.7500	32	9.15811	1.61894
	posttest kelompok eksperimen	76.4688	32	7.69157	1.35969

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest kelompok eksperimen & posttest kelompok eksperimen	32	.439	.012

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest kelompok eksperimen - posttest kelompok eksperimen	-9.71875	9.00980	1.59272	-12.96713	-6.47037	-6.102	31	.000



Lampiran 12: **RPP Kelompok Eksperimen**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**  
**KELAS EKSPERIMEN**

Sekolah : SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Kelas/Semester : X/ 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis puisi bebas dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

**C. Indikator**

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi bebas.
2. Mampu mengidentifikasi bahasa puisi bebas.
3. Mampu merefleksi pemahaman terhadap puisi bebas.
4. Mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran sinektik.
5. Mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi bebas.
2. Siswa mampu mengidentifikasi bahasa puisi bebas.
3. Siswa mampu merefleksi pemahaman terhadap puisi bebas.
4. Siswa mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran sinektik.
5. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai.

### **E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian puisi.
2. Unsur pembangun puisi.

### **F. Model Pembelajaran**

Model Sinektik

### **G. Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)**

1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka pelajaran.
  - b. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
  - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan Inti
  - a. Guru menjelaskan materi mengenai puisi bebas dan unsur pembangunnya.
  - b. Siswa membaca contoh-contoh puisi bertema realita sosial dari majalah sastra Horison dan memahami diksi yang terkandung di dalamnya.
  - c. Siswa menulis unsur-unsur pembangun yang ada pada puisi tersebut.
  - d. Siswa diminta untuk mencermati dan mendeskripsikan situasi, kondisi atau topik permasalahan yang terjadi saat ini dengan tema “Kemiskinan”.
  - e. Siswa mengandaikan dirinya menjadi seseorang yang mengalami situasi atau permasalahan dalam tema tersebut.
  - f. Siswa menulis hasil dari proses pengandaian dirinya menjadi seseorang yang mengalami permasalahan dalam tema tersebut.
  - g. Siswa membandingkan pengalaman seseorang yang mengalami situasi tersebut dengan pengalaman dirinya.
  - h. Siswa menulis pengalaman dirinya sendiri dan menulis pengalaman seseorang yang mengalami situasi tersebut kemudian membandingkan.

- i. Siswa membandingkan cara seseorang yang mengalami situasi tersebut dalam menyelesaikan masalah dengan cara dirinya menyelesaikan masalah dalam situasi tersebut.
  - j. Siswa menuliskan hasil yang diperoleh dari proses membandingkan tersebut. Siswa menuliskan cara dirinya menyelesaikan masalah dan siswa juga menuliskan cara seseorang mengalami masalah tersebut kemudian membandingkan dalam bentuk fakta-fakta.
  - k. Siswa merefleksikan fakta yang sudah diuraikan.
  - l. Guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah memposisikan dirinya ke dalam analoginya.
  - m. Siswa menuliskan puisi secara individu berdasarkan proses analogi dan pemadatan konflik yang telah dilakukan.
3. Kegiatan Penutup
- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
  - b. Guru menutup pelajaran.

### **Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)**

- 1. Kegiatan Awal
  - a. Guru membuka pelajaran.
  - b. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
  - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.
- 2. Kegiatan Inti
  - a. Siswa diminta untuk mencermati dan mendeskripsikan situasi, kondisi atau topik permasalahan yang terjadi saat ini dengan tema “Perjuangan Orang Tua”.
  - b. Siswa mengandaikan dirinya menjadi seseorang yang mengalami situasi atau permasalahan dalam tema tersebut.

- c. Siswa menulis hasil dari proses pengandaian dirinya menjadi seseorang yang mengalami permasalahan dalam tema tersebut.
- d. Siswa membandingkan pengalaman seseorang yang mengalami situasi tersebut dengan pengalaman dirinya.
- e. Siswa menulis pengalaman dirinya sendiri dan menulis pengalaman seseorang yang mengalami situasi tersebut kemudian membandingkan.
- f. Siswa membandingkan cara seseorang yang mengalami situasi tersebut dalam menyelesaikan masalah dengan cara dirinya menyelesaikan masalah dalam situasi tersebut.
- g. Siswa menuliskan hasil yang diperoleh dari proses membandingkan tersebut. Siswa menuliskan cara dirinya menyelesaikan masalah dan siswa juga menuliskan cara seseorang mengalami masalah tersebut kemudian membandingkan dalam bentuk fakta-fakta.
- h. Siswa merefleksikan fakta yang sudah diuraikan.
- i. Guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah memposisikan dirinya ke dalam analoginya.
- j. Siswa menuliskan puisi secara individu berdasarkan proses analogi dan pepadatan konflik yang telah dilakukan.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran.

## **Pertemuan Ketiga (2 x 45 menit)**

### 1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Siswa diminta untuk mencermati dan mendeskripsikan situasi, kondisi atau topik permasalahan yang terjadi saat ini dengan tema “Bencana Alam”.
- b. Siswa mengandaikan dirinya menjadi seseorang yang mengalami situasi atau permasalahan dalam tema tersebut.
- c. Siswa menulis hasil dari proses pengandaian dirinya menjadi seseorang yang mengalami permasalahan dalam tema tersebut.
- d. Siswa membandingkan pengalaman seseorang yang mengalami situasi tersebut dengan pengalaman dirinya.
- e. Siswa menulis pengalaman dirinya sendiri dan menulis pengalaman seseorang yang mengalami situasi tersebut kemudian membandingkan.
- f. Siswa membandingkan cara seseorang yang mengalami situasi tersebut dalam menyelesaikan masalah dengan cara dirinya menyelesaikan masalah dalam situasi tersebut.
- g. Siswa menuliskan hasil yang diperoleh dari proses membandingkan tersebut. Siswa menuliskan cara dirinya menyelesaikan masalah dan siswa juga menuliskan cara seseorang mengalami masalah tersebut kemudian membandingkan dalam bentuk fakta-fakta.
- h. Siswa merefleksikan fakta yang sudah diuraikan.
- i. Guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah memposisikan dirinya ke dalam analoginya.
- j. Siswa menuliskan puisi secara individu berdasarkan proses analogi dan pemadatan konflik yang telah dilakukan.

## 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran.

**Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)****1. Kegiatan Awal**

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

**2. Kegiatan Inti**

- a. Siswa diminta untuk mencermati dan mendeskripsikan situasi, kondisi atau topik permasalahan yang terjadi saat ini dengan tema “Perjuangan Seorang Guru”.
- b. Siswa mengandaikan dirinya menjadi seseorang yang mengalami situasi atau permasalahan dalam tema tersebut.
- c. Siswa menulis hasil dari proses pengandaian dirinya menjadi seseorang yang mengalami permasalahan dalam tema tersebut.
- d. Siswa membandingkan pengalaman seseorang yang mengalami situasi tersebut dengan pengalaman dirinya.
- e. Siswa menulis pengalaman dirinya sendiri dan menulis pengalaman seseorang yang mengalami situasi tersebut kemudian membandingkan.
- f. Siswa membandingkan cara seseorang yang mengalami situasi tersebut dalam menyelesaikan masalah dengan cara dirinya menyelesaikan masalah dalam situasi tersebut.
- g. Siswa menuliskan hasil yang diperoleh dari proses membandingkan tersebut. Siswa menuliskan cara dirinya menyelesaikan masalah dan siswa juga menuliskan cara seseorang mengalami masalah tersebut kemudian membandingkan dalam bentuk fakta-fakta.
- h. Siswa merefleksikan fakta yang sudah diuraikan.
- i. Guru menanyakan perasaan yang dialami siswa setelah memposisikan dirinya ke dalam analoginya.
- j. Siswa menuliskan puisi secara individu berdasarkan proses analogi dan pematatan konflik yang telah dilakukan.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran.

## H. Sumber Belajar

Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Waluyo, Herman. J. 1991. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

## I. Penilaian Hasil Belajar

### Kisi-kisi Penyekoran Penulisan Puisi

ASPEK		INDIKATOR	SKOR	SKOR MAKS
U N S U R  F I S I K  P U I S I	Persajakan atau rima	<b>Sangat baik:</b> Persajakan/rima yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan.	5	5
		<b>Baik:</b> Persajakan/rima yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu menimbulkan efek keindahan, namun belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan.	4	
		<b>Sedang :</b> Persajakan/rima yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, namun belum mampu menimbulkan efek keindahan.	3	
		<b>Kurang:</b> Persajakan/rima mampu menimbulkan efek keindahan, namun bunyi belum mampu memperjelas ekspresi dan belum mampu memperjelas ekspresi dan belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca.	2	
		<b>Sangat kurang :</b> Persajakan/rima belum mampu memperjelas ekspresi, belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, serta belum mampu	1	

		menimbulkan efek keindahan		
	<b>Diksi</b>	<p><b>Sangat baik</b> : Diksi yang digunakan tepat/sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan padat dan kaya akan makna, penggunaan kata efektif.</p> <p><b>Baik</b> : Diksi yang digunakan tepat/sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, padat dan kaya akan makna, namun penggunaan kata tidak efektif.</p> <p><b>Sedang</b> : Diksi yang digunakan tepat/sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, penggunaan kata efektif, namun tidak padat dan kaya makna.</p> <p><b>Kurang</b> : Diksi yang digunakan tepat sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, namun tidak padat dan kaya makna, serta penggunaan kata tidak efektif</p> <p><b>Sangat kurang</b> : Diksi yang digunakan kurang tepat/kurang sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, tidak padat dan kaya akan makna, serta penggunaan kata tidak efektif.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5
	<b>Citraan</b>	<p><b>Sangat baik</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 5 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Baik</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 4 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Sedang</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 3 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Kurang</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 2 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Sangat kurang</b> : Hanya mampu mengungkapkan salah satu pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 1 jenis citraan dalam puisi.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>	5
	<b>Bahasa kias/ Majas</b>	<p><b>Sangat baik</b> : Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan puisi.</p> <p><b>Baik</b> : Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, namun belum mampu menimbulkan efek keindahan puisi.</p> <p><b>Sedang</b> : Majas yang digunakan mampu mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan puisi namun belum mampu memperjelas maksud.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p>	5



Guru Pembimbing

Mahasiswa Peneliti

Fitri Handayani

NIM. 11201244036

## Lampiran Materi

Puisi adalah sebuah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual oleh penyair. Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya.

Menurut Sayuti (2008: 101), unsur-unsur pembentuk yang terkandung dalam puisi meliputi persajakan (rima), diksi (pemilihan kata), pengimajian (*imagery*), kiasan (gaya bahasa), sarana retorika, wajah visual, dan makna puisi.

### a. Persajakan (Rima)

Rima adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perubahan bunyi-bunyi sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2008: 104).

Waluyo (1991: 152) menyatakan persamaan bunyi pada akhir tiap baris terdapat sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak berselang ditandai ulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris, sajak bergaris ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a.

### h. Diksi (Pemilihan Kata)

Secara sederhana diksi berarti pemilihan kata. Dalam menulis puisi, penyair perlu memilih dan memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan puisinya dengan tanpa meninggalkan sifat estetik. Pradopo (2009: 54) mengungkapkan bahwa ketika penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi perasaannya harus sesuai dengan pengalaman batinnya. Oleh karena itu, untuk mengekspresikannya dibutuhkan pemilihan kata yang tepat, yang disebut diksi. Dalam sebuah puisi kata-kata sangat besar peranannya karena setiap kata mempunyai fungsi tertentu dalam menyampaikan ide-ide dan pikiran penyairnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa diksi sangat berpengaruh terhadap unsur estetika puisi. Dalam menulis puisi, siswa cenderung sulit untuk memilih diksi karena kosakata yang dimiliki kurang beragam. Dalam hal ini, guru perlu mengenalkan siswa ke dalam dunia kata-kata dengan cara memberikan bacaan sastra yang beragam pada anak.

### i. Imaji (Citraan)

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan (Sayuti, 2008: 170). Ditambahkan lagi oleh Sayuti (2008:

170) bahwa citraan merupakan gambaran pengalaman indera, dalam puisi, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain. Melalui citraan, pembaca seolah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Wiyatmi (2006: 68) membagi citraan menjadi beberapa jenis yakni citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan pencecapan (*tactile imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), dan citraan gerak (*kinestetik imagery*).

#### j. Kiasan (Gaya Bahasa)

Kiasan atau biasa disebut juga bahasa kias merupakan gaya bahasa yang diwujudkan secara khas oleh penyair terhadap puisi yang hendak dituliskannya dengan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan ini tidak terlepas dari fungsi estetis puisi. Menurut Sayuti (2008: 195) bahasa kias berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jarak dalam bentuk sesingkat-singkatnya. Bahasa kias biasa dimunculkan oleh penyair dengan tujuan untuk memunculkan efek puitis.

#### k. Sarana Retorik

Sayuti (2008: 253) mengungkapkan bahwa pada dasarnya sarana retorik merupakan tipu muslihat pikiran yang menggunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Sarana retorik merupakan sarana untuk berpikir sehingga pembaca atau pendengar puisi dapat lebih menghayati gagasan yang diekspresikan atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyairnya lewat dan dalam puisi.

#### l. Wujud Visual

Wujud visual merupakan pembeda yang paling awal dalam membedakan suatu karya sastra merupakan puisi, drama atau prosa fiksi. Wujud visual juga dapat dilihat sebagai perwujudan penguasaan teknik ekspresi seorang penyair. Artinya, bentuk-bentuk visual puisi juga menandai atau merujuk pada kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya lewat dan dalam puisi itu (Sayuti, 2008: 282).

#### m. Makna

Setiap puisi selalu memiliki makna sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan penyair. Pikiran, pandangan, rasa dan permasalahan yang melingkupi penyair inilah yang mendasari penciptaan puisi. Wiyatmi (2006: 73) menuturkan bahwa makna sebuah puisi, pada umumnya baru dapat dipahami. Setelah seorang pembaca memahami, arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, juga memperhatikan unsur-unsur lain yang mendukung makna.

**Lampiran 13: RPP Kelompok Kontrol****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
KELAS KONTROL**

Sekolah : SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA

Kelas/Semester: X/ 1

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis puisi bebas dengan memperhatikan bait, irama, dan rima.

**C. Indikator**

1. Mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi bebas.
2. Mampu mengidentifikasi bahasa puisi bebas.
3. Mampu merefleksi pemahaman terhadap puisi bebas.
4. Mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi bebas.
5. Mampu menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai.

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu mengidentifikasi unsur pembangun puisi bebas.
2. Siswa mampu mengidentifikasi bahasa puisi bebas.
3. Siswa mampu merefleksi pemahaman terhadap puisi bebas.
4. Siswa mampu mengembangkan ide untuk penulisan puisi bebas dengan menggunakan model pembelajaran Sinpektik.
5. Siswa mampu menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang sesuai.

**E. Materi Pembelajaran**

1. Pengertian puisi.
2. Unsur pembangun puisi.

**F. Model Pembelajaran**

Model Ceramah dan tanya jawab.

**G. Langkah-langkah Pembelajaran****Pertemuan Pertama (2 x 45 menit)**

## 1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan materi mengenai puisi bebas dan unsur pembangunnya.
- b. Siswa membaca contoh-contoh puisi bertema realita sosial dari majalah sastra Horison dan memahami diksi yang terkandung di dalamnya.
- c. Siswa menyalin puisi yang dibaca dan menentukan unsur-unsur puisi.
- d. Siswa membuat puisi berdasarkan tema “Kemiskinan”.

## 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran.

**Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)**

## 1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa membuat puisi berdasarkan tema “Pengorbanan Orang Tua”.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran.

**Pertemuan Kedua (2 x 45 menit)**

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa membuat puisi berdasarkan tema “Bencana Alam”.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran.

**Pertemuan Keempat (2 x 45 menit)**

1. Kegiatan Awal

- a. Guru membuka pelajaran.
- b. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa membuat puisi berdasarkan tema “Perjuangan Seorang Guru”.

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan inti dari pembelajaran tersebut.
- b. Guru menutup pelajaran.

## H. Sumber Belajar

Sayuti, Suminto A. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Waluyo, Herman. J. 1991. *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

## I. Penilaian Hasil Belajar

ASPEK		INDIKATOR	SKOR	SKOR MAKS
UNSUR  FISIKA  PUISSI	Persajakan atau rima	<b>Sangat baik:</b> Persajakan/rima yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan.	5	5
		<b>Baik:</b> Persajakan/rima yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu menimbulkan efek keindahan, namun belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan.	4	
		<b>Sedang :</b> Persajakan/rima yang digunakan mampu memperjelas ekspresi, mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca, namun belum mampu menimbulkan efek keindahan.	3	
		<b>Kurang:</b> Persajakan/rima mampu menimbulkan efek keindahan, namun bunyi belum mampu memperjelas ekspresi dan belum mampu memperjelas ekspresi dan belum mampu membangkitkan tanggapan pada pikiran dan perasaan pembaca.	2	
		<b>Sangat kurang :</b> Persajakan/rima belum mampu memperjelas ekspresi, belum mampu membangkitkan tanggapanpada pikiran dan perasaan pembaca, serta belum mampu menimbulkan efek keindahan	1	
	Diksi	<b>Sangat baik :</b> Diksi yang digunakan tepat/sesuai	5	5

		<p>dengan ekspresi yang akan diungkapkan padat dan kaya akan makna, penggunaan kata efektif.</p> <p><b>Baik</b> : Diksi yang digunakan tepat/sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, padat dan kaya akan makna, namun penggunaan kata tidak efektif.</p> <p><b>Sedang</b> : Diksi yang digunakan tepat/sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, penggunaan kata efektif, namun tidak padat dan kaya makna.</p> <p><b>Kurang</b> : Diksi yang digunakan tepat sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, namun tidak padat dan kaya makna, serta penggunaan kata tidak efektif</p> <p><b>Sangat kurang</b> : Diksi yang digunakan kurang tepat/kurang sesuai dengan ekspresi yang akan diungkapkan, tidak padat dan kaya akan makna, serta penggunaan kata tidak efektif.</p>	4	
	<b>Citraan</b>	<p><b>Sangat baik</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 5 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Baik</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 4 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Sedang</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 3 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Kurang</b> : Mampu mengungkapkan berbagai pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 2 jenis citraan dalam puisi.</p> <p><b>Sangat kurang</b> : Hanya mampu mengungkapkan salah satu pengalaman inderawi dan menunjukkannya dengan menggunakan 1 jenis citraan dalam puisi.</p>	5 4 3 2 1	5
	<b>Bahasa kias/ Majas</b>	<p><b>Sangat baik</b> : Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan puisi.</p> <p><b>Baik</b> : Majas yang digunakan mampu memperjelas maksud, mampu membangkitkan imajinasi pembaca, namun belum mampu menimbulkan efek keindahan puisi.</p> <p><b>Sedang</b> : Majas yang digunakan mampu mampu membangkitkan imajinasi pembaca, mampu menimbulkan efek keindahan puisi namun belum mampu memperjelas maksud.</p> <p><b>Kurang</b> : Majas yang digunakan mampu menimbulkan efek keindahan puisi, namun belum</p>	5 4 3 2	5



		mampu memperjelas maksud dan belum mampu membangkitkan imajinasi pembaca. <b>Sangat kurang</b> : Tidak menggunakan majas.	1	
U N S U R  B A T I N	Isi atau Makna	<b>Sangat baik</b> : Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, sesuai dengan tema dan menarik.	5	5
		<b>Baik</b> : Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, sesuai dengan tema namun kurang menarik.	4	
		<b>Sedang</b> : Isi puisi mampu sesuai dengan tema dan menarik, namun kurang mencerminkan pikiran dan perasaan penyair.	3	
		<b>Kurang</b> : Isi puisi mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, namun kurang menarik dan kurang sesuai dengan tema.	2	
		<b>Sangat kurang</b> : Isi puisi belum mampu mencerminkan pikiran dan perasaan penyair, tidak sesuai dengan tema dan kurang menarik.	1	
P U I S I	Amanat	<b>Sangat baik</b> : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat, dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi.	5	5
		<b>Baik</b> : Memiliki amanat secara tersurat dan dapat dipahami pembaca, mampu menambah daya ungkap puisi.	4	
		<b>Sedang</b> : Memiliki amanat secara tersirat, mampu menambah daya ungkap puisi.	3	
		<b>Kurang</b> : Memiliki amanat baik tersirat maupun tersurat namun kurang dapat dipahami pembaca dan tidak mampu menambah daya ungkap puisi.	2	
		<b>Sangat kurang</b> : Tidak memiliki amanat.	1	
Total Skor				30

Yogyakarta, 5 November 2015

Guru Pembimbing

Mahasiswa Peneliti

Drs. Budiyo

NIP.19630412 199011 1 003

Fitri Handayani

NIM. 11201244036

## Lampiran Materi

Puisi adalah sebuah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional, dan intelektual oleh penyair. Sebuah puisi adalah sebuah struktur yang terdiri dari unsur-unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut dinyatakan bersifat padu karena tidak dapat dipisahkan tanpa mengaitkan unsur yang lainnya.

Menurut Sayuti (2008: 101), unsur-unsur pembentuk yang terkandung dalam puisi meliputi persajakan (rima), diksi (pemilihan kata), pengimajian (*imagery*), kiasan (gaya bahasa), sarana retorika, wajah visual, dan makna puisi.

### b. Persajakan (Rima)

Rima adalah kesamaan dan atau kemiripan bunyi tertentu di dalam dua kata atau lebih, baik yang berposisi di akhir kata, maupun yang berupa perubahan bunyi-bunyi sama yang disusun pada jarak atau rentangan tertentu secara teratur (Sayuti, 2008: 104).

Waluyo (1991: 152) menyatakan persamaan bunyi pada akhir tiap baris terdapat sajak berselang, sajak berangkai, dan sajak berpeluk. Sajak berselang ditandai ulangan bunyi a-b-a-b di semua akhir baris, sajak bergaris ditandai dengan ulangan bunyi a-a-b-b dan sajak berpeluk ditandai dengan ulangan bunyi a-b-b-a.

### n. Diksi (Pemilihan Kata)

Secara sederhana diksi berarti pemilihan kata. Dalam menulis puisi, penyair perlu memilih dan memilih kata-kata yang tepat untuk menggambarkan puisinya dengan tanpa meninggalkan sifat estetik. Pradopo (2009: 54) mengungkapkan bahwa ketika penyair hendak mencurahkan perasaan dan isi perasaannya harus sesuai dengan pengalaman batinnya. Oleh karena itu, untuk mengekspresikannya dibutuhkan pemilihan kata yang tepat, yang disebut diksi. Dalam sebuah puisi kata-kata sangat besar peranannya karena setiap kata mempunyai fungsi tertentu dalam menyampaikan ide-ide dan pikiran penyairnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa diksi sangat berpengaruh terhadap unsur estetika puisi. Dalam menulis puisi, siswa cenderung sulit untuk memilih diksi karena kosakata yang dimiliki kurang beragam. Dalam hal ini, guru perlu mengenalkan siswa ke dalam dunia kata-kata dengan cara memberikan bacaan sastra yang beragam pada anak.

### o. Imaji (Citraan)

Citraan merupakan kesan yang terbentuk dalam rongga imajinasi melalui sebuah kata atau rangkaian kata yang seringkali merupakan gambaran dalam angan-angan (Sayuti, 2008: 170). Ditambahkan lagi oleh Sayuti (2008:

170) bahwa citraan merupakan gambaran pengalaman indera, dalam puisi, yang tidak hanya terdiri dari gambaran mental saja, tetapi sesuatu yang mampu menyentuh atau menggugah indera-indera yang lain. Melalui citraan, pembaca seolah dapat merasakan apa yang dirasakan oleh penyair. Wiyatmi (2006: 68) membagi citraan menjadi beberapa jenis yakni citraan penglihatan (*visual imagery*), citraan pendengaran (*auditory imagery*), citraan rabaan (*thermal imagery*), citraan pencecapan (*tactile imagery*), citraan penciuman (*olfactory imagery*), dan citraan gerak (*kinestetik imagery*).

p. Kiasan (Gaya Bahasa)

Kiasan atau biasa disebut juga bahasa kias merupakan gaya bahasa yang diwujudkan secara khas oleh penyair terhadap puisi yang hendak dituliskannya dengan tujuan-tujuan tertentu. Tujuan ini tidak terlepas dari fungsi estetis puisi. Menurut Sayuti (2008: 195) bahasa kias berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jarak dalam bentuk sesingkat-singkatnya. Bahasa kias biasa dimunculkan oleh penyair dengan tujuan untuk memunculkan efek puitis.

q. Sarana Retorik

Sayuti (2008: 253) mengungkapkan bahwa pada dasarnya sarana retorik merupakan tipu muslihat pikiran yang menggunakan susunan bahasa yang khas sehingga pembaca atau pendengar merasa dituntut untuk berpikir. Sarana retorik merupakan sarana untuk berpikir sehingga pembaca atau pendengar puisi dapat lebih menghayati gagasan yang diekspresikan atau perasaan yang ingin ditumbuhkan penyairnya lewat dan dalam puisi.

r. Wujud Visual

Wujud visual merupakan pembeda yang paling awal dalam membedakan suatu karya sastra merupakan puisi, drama atau prosa fiksi. Wujud visual juga dapat dilihat sebagai perwujudan penguasaan teknik ekspresi seorang penyair. Artinya, bentuk-bentuk visual puisi juga menandai atau merujuk pada kemampuan penyair dalam mengukuhkan pengalaman-pengalaman kemanusiaannya lewat dan dalam puisi itu (Sayuti, 2008: 282).

s. Makna

Setiap puisi selalu memiliki makna sesuai dengan apa yang dirasakan dan dipikirkan penyair. Pikiran, pandangan, rasa dan permasalahan yang melingkupi penyair inilah yang mendasari penciptaan puisi. Wiyatmi (2006: 73) menuturkan bahwa makna sebuah puisi, pada umumnya baru dapat dipahami. Setelah seorang pembaca memahami, arti tiap kata dan kiasan yang dipakai dalam puisi, juga memperhatikan unsur-unsur lain yang mendukung makna.

## SILABUS PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah:** SMKN 4 YOGYAKARTA  
**Mata Pelajaran :** Bahasa Indonesia  
**Kelas :** X  
**Semester :** 1  
**Standar Kompetensi :** *Menulis*

### 8. Mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima	Contoh puisi baru • Ciri-ciri puisi baru • Bait • Rima • Irama	• Bersahabat/komunikatif • Tanggung jawab	• Kepemimpinan	• Membaca puisi baru • Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima • Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima • Menyunting puisi baru yang dibuat teman	• Mengidentifikasi puisi baru berdasarkan bait, irama, dan rima • Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima • Menyunting puisi baru yang dibuat teman	Jenis Tagihan: • tugas individu • laporan Bentuk Tagihan: • uraian bebas	6 x 45 menit	Buku kumpulan puisi baru, modul, Internet/ media massa

Guru Pembimbing

Mahasiswa Peneliti

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

**Drs. Budiyo, S.Pd**  
 NIP. 19640217 198403 1 003

**Fitri Handayani.**  
 NIM. 11201244036

Alam membentang dengan indahnya  
Tuhan melukiskan dengan lihaihya  
Membuat yang melihatnya terpana  
Alam ini bagaikan surga di dunia  
Lalu mengapa mereka merusaknya?  
Tanpa dosa dan tak punya hati  
Tak memikirkan apa akibatnya  
Mengapa mereka tak bersyukur?  
Jangan hancurkan keindahan ini  
Jangan rusak surga ini

Rima : 3  
Diksi : 3  
Citraan : 3  
Isi : 5  
Majas : 3  
Amanat : 5

21:3 : 70

## Si Kecil di Pinggir Jalan

Saumi S. F  
XG 19

Kaki kecilmu menyusuri jalanan aspal  
Menghampiri tiap kendaraan  
Yang menunggu untuk melaju  
Tangan mungilmu memainkan gitar itu  
Mulut manismu mengalunkan suara merdu  
Lalu kau ulurkan tangan itu  
Menyambut recehan satu demi satu  
Meski pakaianmu tak berbentuk lagi  
Wajahmu kusam tak bersinar  
Rambutmu merah bau mentari  
Tapi kau tetap penuh semangat  
Mengumpulkan recehan-recehan  
Demi sesuap nasi untuk perut kecilmu  
Ke manakah ayah-ibumu?  
Mengapa kau di sini?  
Di pinggir jalan yang tak aman ini  
Sungguh tak kuasa melihat hidupmu  
Si kecil di pinggir jalan

Rima : 4  
Diksi : 4  
Citraan : 4  
Isi : 5  
Majas : 4  
Amanat : 3

24 : 3 + 77

NAMA : Anindya A.

KELAS : X-G

NO PRESENSI : 05

### LEMBAR JAWAB

Tulislah puisi yang telah anda buat dalam kotak berikut ini!

#### Kemiskinan

Dibawah panasnya sang surya ,  
keringat dan peluh tak dihiraukan ,  
selalu setia berdiri di tengah<sup>3</sup> kelamnya asap hitam ,  
dengan harapan menghapus kelamnya hidup ,  
mengingat keluarga kecilnya di gubuk reyot ,  
gubuk yg menjadi tempat berteduh ,  
tempat berlindung ,  
tempat bernaung ,  
tempat dimana mereka selalu berharap ,  
beberapa harapan kecil ,  
harapan yang digantungkan oleh secarik kertas .  
kertas buram nan kasar ,  
yg berisi berita negeri ini ,  
kejamnya para penguasa negeri ,  
dengan mudahnya menghambur uang ,  
dengan segala tujuan tanpa orah ,  
Begitu tidak adilnya negeri ini ,  
dimana para rakyat jelata nan miskin  
Seakan<sup>2</sup> wajib menyembah penguasanya ,  
agar mendapat sepeser uang ,  
untuk hidup -- hari ini ....

Rima :  
Piksi :  
Citraan :  
Amanat :  
Majas :  
Isi :

2

3

1

3

2

5

16:3

53

Nama : Anindya Aishahrani  
No. Absen : 05  
Kelas : X-G

## Mereka yang Terlupa

Masih ada disana

Saudara kita yang merana

Meratapi dirinya yang merasa terbangun

Dari sesamanya yang tersimpang

Tengoklah mereka

Barangkali di bulan Ramadhan ini

Belum ada sesuap nasi

Sekadar untuk berbuka

Belum ada selembur kain

Sekedar penahan dingin kulitnya

Adalah kita

Menanggung segala gala

Atas mereka yang terlupa

R : 5  
D : 5  
C : 1  
M : 3  
I : 5  
A : 3

22:3

73



Rima : 3

Diksi : 3

Citraan : 2

Mayas : 4

Isi : 5

Amanat :  $\frac{3}{20:3} = 67$

NAMA : Nazeera Rasheeda R

KELAS : X 6

NO PRESENSI : 13

### LEMBAR JAWAB

Tulislah puisi yang telah anda buat dalam kotak berikut ini!

#### Lingkaran Persahabatan

Sahabat,

Saling menggenggam membentuk lingkaran

Lingkaran kecoh bermakna persaudaraan

Walau petir menyambar

Genggam tetap melingkar

Sahabat <sup>mulu</sup> bagai lingkaran

Satu sisi, satu pegangan

Tak bersudut, tak berujung

Kan selalu saling menyambung

Dalam lingkaran persahabatan

Saling menjaga kekokohan

Kekokohan pegangan tangan kita

Tuk menjaga persahabatan kita.

## Dusta Setelah Fakta

Walau dunia tak berujung  
Walau waktu tak terhenti  
Walau tambang tak terputus  
Takdir kan berkata, dusta!

Hingga dunia kan kiamat  
Waktu kan berhenti  
Tambang segera putus  
Dusta yang tersisa

Walau kasih tak berujung  
Walau sayang tak terhenti  
Walau cinta tak terputus  
Takdir kan berkata, dusta

Hingga kasih telah habis  
Sayang kan lebur  
Dan cinta kan putus  
Dusta yang tersisa

Hingga takdir tiba  
Sadarkah kalian  
Fakta berganti dusta  
Dunia berputar balik

R	5
D	4
C	1
M	3
I	3
A	3
<hr/>	
19: 3	

63

Nazeera Rasheda Rynupatri  
XG/13

Rash  
MAM/12

NAMA : Tsania Fitri K.

KELAS : XF

NO PRESENSI : 18

### LEMBAR JAWAB

Tulislah puisi yang telah anda buat dalam kotak berikut ini!

#### "JARAK"

Oleh : Tsania Fitri Kumala

Pagi ini...

Kumerindukan kalian

Hati ini merindu

Layak tanah merindukan hujan

Aku iri

Iri dengan yang lainnya

Hati ini menangis

Menahan aliran air mata

Setiap kupergi sendiri

Kulihat seorang anak dengan ibunya

Bercanda tawa riang tanpa beban

Seakan menyindirku perlahan

Saat sunyi, gelap nan sepi

Air mata ini mengalir deras

Sederas hujan bulan Mei

Ditemani dengan perasaan cemas

Ayah, Ibu . Sesekali lah kunjungi aku

Agar aku tak sendiri

Aku harap kalian mengerti

Bahwa, putri kecilmu sedang bersusah hati

73

1/4/20  
Tsania  
Fitri  
Kumala

3  
3  
1  
5  
3  
5

20

TS-1

Nama : Tsania Fitri Kumala

Kelas : XF

No. : 18

## Anak Jalanan

Akulah anak jalanan

Layak debu yang berterbangan

Kesana kemari

Tak tau jalan kembali

Cuaca dingin, tentu

Wajah - wajah kotor, sudah pasti

Terombang ambing di jalan buntu

Bak perahu yang terdampar

Kami memang kotor

Tapi tak seperti para koruptor

Rumah kami tak bersekat

Tapi perilaku kami tak bejat

Akulah anak jalanan

Yang memiliki sejuta mimpi

Mencoba tidur tertelap

Bertahan dalam sebuah harap

Rima 5.

Diksi 5.

Citraan 2.

Metafora 4.

Isi 5.

Pesan 3.

# Bukan yang dulu lagi

<sup>berdengaran</sup>  
Derm ombak

Pohon kelapa melambai-lambai

Semua terasa sunyi

Dingin sampai ke tulang, menunduk

Malam ini

Sungguhlah sepi, sunyi

terasa kosong

Seperti hampa di ruang

Tiba-tiba

<sup>berkilauan</sup>  
Sang surya memancarkan cahayanya

Cahaya pagi

<sup>kepalaku</sup>  
Terasa tidak dingin lagi

Tapi deru ombak

Guncangan yang besar

membuat air laut

masuk ke permukaan

Banyak korban

Banyak mayat

Penduduk yang mati kedinginan

Kemasukan air

Bencana...

Semua orang berteriak

<sup>himpitan</sup>  
Semua mencari keluarga mereka

Juga mencari sisa-sisa kekayaan

Yang telah hilang

Di telan ombak

60

Pura : 2

Paksi : 3

Gtraan : 3

Majas : 3

Isi : 4

Amant : 3

18

Intan H  
XF / 09

NAMA : Tsania Fitri K.

KELAS : XF

NO PRESENSI : 18

### LEMBAR JAWAB

Tulislah puisi yang telah anda buat dalam kotak berikut ini!

#### "JARAK"

Oleh : Tsania Fitri Kumala

Pagi ini...

Kumerindukan kalian

Hati ini merindu

Layak tanah merindukan hujan

Aku iri

Iri dengan yang lainnya

Hati ini menangis

Menahan aliran air mata

Setiap kupergi sendiri

Kulihat seorang anak dengan ibunya

Bercanda tawa riang tanpa beban

Seakan menyindirku perlahan

Saat sunyi, gelap nan sepi

Air mata ini mengalir deras

Sederas hujan bulan Mei

Ditemani dengan perasaan cemas

Ayah, Ibu . Sesekali lah kunjungi aku

Agar aku tak sendiri

Aku harap kalian mengerti

Bahwa, putri kecilmu sedang bersusah hati

73

1/4/20  
Tsania  
Fitri  
Kumala

3  
3  
1  
5  
3  
5

20

TS-1

Nama : Salsabila Latifah Putri

Kelas : XF

No : 15

Tuan

Tuan...

Bisakah tuan

Menyisihkan sedikit makanan Tuan  
untuk kami ?

Kami lapar tuan

Tiga kali sehari pun langka

Setulan pun kami kadang kami menahannya

Tuan

kami tahu kami hanya kucing kampung

Kami hanya meminta sisa makananmu

Bukan mbeli

Bukan rumahmu yang bagai istana

Tuan...

Apakah Tuan tuli ?

Tuli akan suara perut kami

Yang selalu berkoar

Berteriak

Meminta untuk diisi

Tuan ..

Semoga Tuan bisa mengerti

Bisa memahami kami

Dengan menyisihkan

Sisa makananmu itu

Rima : 4

Diksi : 4

Gitaran : 1

Majas : 4

Isi : 5

Amat : 5

---

$$23/3 = 77$$

Nama : Salsabila Latifah Putri

Kelas : XF

No : 15

Tuan

Tuan...

Bisakah tuan

Menyisihkan sedikit makanan Tuan  
untuk kami ?

Kami lapar tuan

Tiga kali sehari pun langka

Setulan pun kami kadang kami menahannya

Tuan

kami tahu kami hanya kucing kampung

Kami hanya meminta sisa makananmu

Bukan mbeli

Bukan rumahmu yang bagai istana

Tuan...

Apakah Tuan tuli ?

Tuli akan suara perut kami

Yang selalu berkoar

Berteriak

Meminta untuk diisi

Tuan ..

Semoga Tuan bisa mengerti

Bisa memahami kami

Dengan menyisihkan

Sisa makananmu itu

Rima : 4

Diksi : 4

Gitaran : 1

Majas : 4

Isi : 5

Amat : 5

---

$$23/3 = 77$$



## Mawar Putih

PUISI 6

Kawan ...

Kau bak cahaya di kegelapan

Menerangi hidupku

Memberi warna di hidupku

Kawan ...

Kaulah setetes embun

Yang kubutuhkan

Ketika aku kehausan

Kawan ...

Ini kanlah aku

Memberimu setangkai mawar putih

Cerminan sayang dan terima kasihku

Kepadamu, kawan.

Kawan ...

Meski kita sudah tidak menghirup udara yang sama

Meski kita sudah dipisahkan oleh lautan

Tengku selalu ada disini

Dilubuk hatiku terdalam

53

Pina 3

Aksi 2

Citraan 1

Majas 4

Isi 3

Amarah 2

16

Salsabila Lani Putri

XF / 15

## Lampiran 17: Dokumentasi



Foto *pretest* kelompok kontrol



Foto perlakuan kelompok kontrol



Foto *posttest* kelompok kontrol



Foto *pretest* kelompok eksperimen

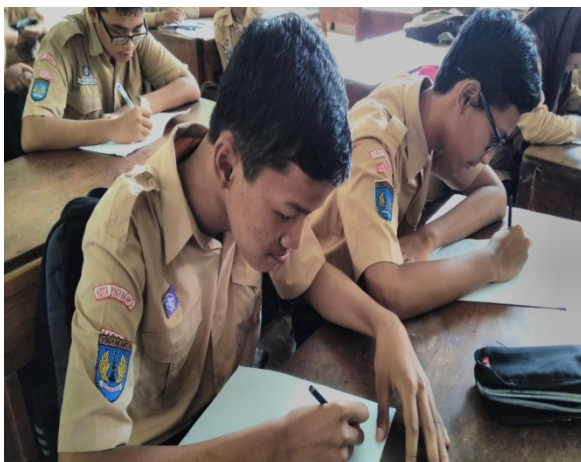


Foto perlakuan kelompok eksperimen



Foto tes akhir kelompok eksperimen



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207  
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRMFBS/33-01  
10 Jan 2011

Nomor : 1167/UN.34.12/DT/XI/2015  
Lampiran : 1 Berkas Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 5 November 2015

Yth. Kepala SMA N 5 Yogyakarta

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan Penelitian untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/ Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINETIK DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA  
NEGERI 5 YOGYAKARTA**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : FITRI HANDAYANI  
NIM : 11201244036  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan dan Sastra Indonesia  
Waktu Pelaksanaan : November 2015 – Januari 2016  
Lokasi Penelitian : SMA N 5 Yogyakarta

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Kasubag. Pendidikan FBS,



Indun Probo Utami, S.E.  
NIP.19670704 199312 2 001



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMA NEGERI 5**

Jalan Nyi Pembayun No.39 Kotagede Yogyakarta 55172 Telp. (0274) 377400  
Fax (0273) 377400  
Email : [info@smn5yk.sch.id](mailto:info@smn5yk.sch.id)  
HOTLINE SMA :08122780001 HOTLINE EMAIL :[upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)  
WEBSITE : [www.jogjakota.go.id](http://www.jogjakota.go.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**NOMOR : 070 / 997**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Jumiran, M.Pd.I  
NIP : 19590227 198203 1 011  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMA Negeri 5 Yogyakarta  
Alamat sekolah : Jl. Nyi Pembayun 39 Kotagede Yogyakarta

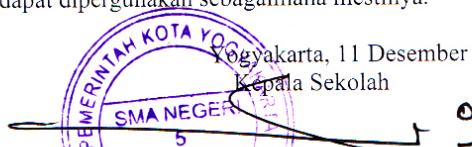
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

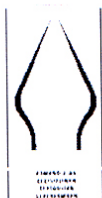
Nama : Fitri Handayani.  
No.MHS/NIM : 11201244036  
Jurusan : Fak.Bahasa & Seni  
Universitas : Negeri Yogyakarta (UNY)

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Yogyakarta dengan Judul Proposal :

**“ KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK DALAM KETRAMPILAN MENULIS PUISI KELAS X SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA ”**

Demikian surat keterangan ini, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 11 Desember 2015  
Kepala Sekolah  
  
Drs. H. Jumiran, M.Pd.I  
NIP. 19590227 198203 1 011



**SEGORO AMARTO**  
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWA MAJUNE NGAYOGYAKARTA  
KEMANDIRIAN – KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN





## PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/3486

6736/34

- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/REGN/148/11/2015 Tanggal : 9 November 2015
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.  
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : FITRI HANDAYANI  
No. Mhs/ NIM : 11201244036  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Bahasa dan Seni - UNY  
Alamat : Kampus Karangmalang Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dr. Nurhadi, M.Hum  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINEKTIK DALAM KETRAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 9 November 2015 s/d 9 Februari 2016  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas
- Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan  
Pemegang Izin

FITRI HANDAYANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 11-11-2015  
An. Kepala Dinas Perizinan  
SekretarisDrs. HARDONO  
NIP. 195804101985031013

## Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)  
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY  
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
4. Kepala SMA Negeri 5 Yogyakarta  
5. Ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/VI/148/11/2015

Membaca Surat : **KASUBAG PENDIDIKAN FBS** Nomor : **1167/UN.34.12/DT/XI/2015**  
Tanggal : **5 NOVEMBER 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FITRI HANDAYANI** NIP/NIM : **11201244036**  
Alamat : **FAKULTAS BAHASA DAN SENI, PENDIDIKAN DAN SASTRA INDONESIA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul : **KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN SINETIK DALAM KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 YOGYAKARTA**  
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu : **9 NOVEMBER 2015 s/d 9 FEBRUARI 2016**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **9 NOVEMBER 2015**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan  
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Rini Astuti, M.Si

NIP. 19590525 198503 2 006

**Tembusan :**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. KASUBAG PENDIDIKAN FBS, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN